

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI
SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
YAYASAN YOHANNES GABRIEL PERWAKLIAN IV SUB
PERWAKILAN MADIUN**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



Nurmala Afifah Kusumasari

182991

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2022**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI
SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
YAYASAN YOHANNES GABRIEL PERWAKLIAN IV SUB
PERWAKILAN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana

Untuk memenuhi sebagian Persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi



Oleh

Nurmala Afifah Kusumasari

182991

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurmala Afifah Kusumasari
NPM : 182991
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S-1)
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwaktian IV Sub Perwakilan Madiun

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP WIDYA YUWANA maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka Peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 27 Agustus 2022
Yang menyatakan,


Nurmala Afifah Kusumasari

182991

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwaklian IV Sub Perwakilan Madiun yang ditulis oleh Nurmala Afifah Kusumasari telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 30 Juni 2022

Oleh:

Pembimbing



Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun

Oleh : Nurmala Afifah Kusumasari

NPM : 182991

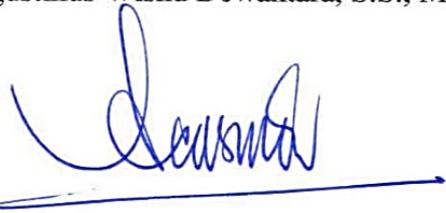
Telah diuji dan dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada :  Semester Gasal 2022/2023

Dengan nilai :

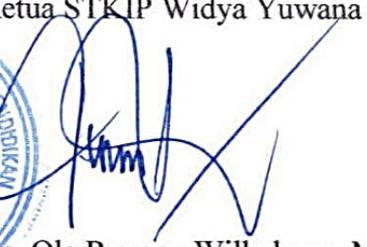
Madiun, 6 September 2022

Ketua Penguji :  Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum

Anggota :  Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Ketua STKIP Widya Yuwana




Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun” ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang menjadi selalu pembimbing hidup Peneliti.
2. Orang tua yang selalu menjadi pendidik dan penyemangat Peneliti dalam menjalani kehidupan.
3. Yayasan Yohannes Gabriel yang berkenan untuk menerima, membantu dan membimbing Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan menghibur Peneliti ditengah kesulitan Peneliti.

HALAMAN MOTTO

“Kita tidak seharusnya resah terhadap masa lalu, begitu pula kita juga tidak boleh cemas akan masa depan. Manusia bijaksana hanya memikirkan masa kini”

-Chanakya-

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S1) pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu membimbing, mengarahkan, dan menguatkan peneliti sehingga peneliti mampu menghadapi dan mengatasi berbagai rintangan yang ada dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah berkenan untuk menerima, mendidik, dan membimbing peneliti.
3. RD Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed. yang berkenan membimbing dan memberi arahan kepada peneliti.
4. Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S, M.Hum yang berkenan menjadi dosen penguji dan memberi arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Para Dosen STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah menerima, dan mendidik peneliti.
6. Orang Tua yang telah mendidik dan membesarkan peneliti.
7. Yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub-Madiun yang telah menerima, membantu, dan membimbing peneliti.
8. Para Kepala sekolah di sekolah-sekolah Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun yang telah menerima, membantu dan membimbing peneliti.
9. Para Responden yang berkenan membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

10. Teman-teman seperjuangan angkatan St. Fransiskus Asisi yang telah memberi semangat, memberi saran dan masukan serta penghiburan sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan di lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun.
11. Teman-teman asrama Putri yang telah memberi semangat, masukan serta penghiburan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran semoga skripsi ini menjadi lebih baik. Sekian dan terimakasih, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Peneliti

Nurmala Afifah Kusumasari

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Anti Plagiat	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Moto.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Singkatan.....	xiv
Abstrak	xv
Abstract	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.6 Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Yayasan Yohanes Gabriel.....	11
2.1.1 Visi Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub Perwakilan Madiun	12
2.1.2 Misi Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub Perwakilan Madiun	12
2.2 Pengertian Kepemimpinan.....	13

2.3 Pengertian Gaya Kepemimpinan.....	14
2.4 Kepala Sekolah.....	15
2.5 Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	17
2.5.1 Kepala sekolah sebagai <i>Educator</i> (Pendidik)	19
2.5.2 Kepala Sekolah sebagai Manajer	19
2.5.3. Kepala Sekolah sebagai Administrator	20
2.5.4 Kepala Sekolah sebagai Supervisor	20
2.5.5 Kepala Sekolah sebagai <i>Leader</i> (Pemimpin).....	20
2.5.6 Kepala Sekolah sebagai Inovator	21
2.5.7 Kepala Sekolah sebagai Motivator	21
2.6 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	21
2.7 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	22
2.7.1 Kebijakan Terfokus Pada Hasil Musyawarah	24
2.7.2 Tenggang Rasa.....	24
2.7.3 Memberi Kesempatan Pengembangan Karir	24
2.7.4 Menerima Kritik Guru	25
2.7.5 Menciptakan Suasana Kekeluargaan	25
2.7.6 Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Bawahan.....	25
2.7.7 Komunikatif	25
2.7.8 Tanggap terhadap Situasi	26
2.8 Pengertian Kinerja.....	26
2.9 Guru	27
2.10 Kinerja guru	28
2.10.1 Kualitas hasil kerja (Quality of work)	29
2.10.2 Ketepatan waktu (Promptness).....	29
2.10.3 Inisiatif (Initiative).....	29
2.10.4 Kemampuan (Capability).....	30
2.10.5 Komunikasi (Communication)	30

2.11 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	31
2.12 Penelitian Terdahulu	32
2.13 Kerangka Berpikir	34
2.14 Definfisi Operasional	35
2.15 Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Metodologi Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Variabel Penelitian.....	41
3.5 Skala Pengukuran.....	41
3.6 Indikator Penelitian	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.8 Teknik Analisis data	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Deskripsi Data.....	46
4.3 Hasil Analisis Data	49
4.3.1 Statistik Deskriptif	49
4.3.2 Uji Kualitas Data.....	54
4.3.2.1 Uji Validitas	54
4.3.2.2 Uji Reabilitas	56
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.3.1 Uji Normalitas	57
4.3.3.2 Uji Linieritas	58
4.3.4 Uji Regresi Linier Sederhana.....	59

4.4 Pengujian Hipotesis	61
4.5 Pembahasan.....	62
4.5.1 Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan Di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun.....	61
4.5.2 Deskripsi Kinerja Guru Di Sekolah - Sekolah Menengah Kejuruan Di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun	71
4.5.2 Deskripsi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah - Sekolah Menengah Kejuruan Di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun	76
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka berpikir penelitian.....	35
Tabel 3.1	Rincian Populasi di setiap Sekolah.....	39
Tabel 3.2	Rincian Sampel yang diambil di Setiap Sekolah.....	40
Tabel 3.3	Skala Pengukuran Penelitian.....	41
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	47
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	47
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar	48
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Mengajar.....	48
Tabel 4.5	Rentang Skala.....	49
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.....	50
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Tentang Kinerja Guru.....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Reabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Reabilitas Variabel Kinerja Guru.....	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 4.13	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	59
Tabel 4.14	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	60
Tabel 4.15	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	60
Tabel 4.16	Pengujian Hipotesis.....	62

DAFTAR SINGKATAN

SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
Prakerin	Praktek Kerja Industri
Dkk	Dan Kawan-Kawan
CM	Congregatio Misionaris
HIS	Hollandsch Inlandsche School (Sekolah Belanda untuk Bumiputera)
Vol	Volume
No	Nomor
R	Responden

ABSTRAK

Nurmala Afifah Kusumasari : “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun”

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan praktikum dalam pelaksanaan pembelajaran karena mempersiapkan peserta didik untuk bekerja. Kepala sekolah SMK membutuhkan kerjasama guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru memiliki peran yang kuat dalam pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Guru produktif memiliki peranan yang besar terhadap peserta didik, karena kualitas lulusan sangat bergantung kepada prakerin dan produktivitas lulusan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang bekerja di Sekolah Menengah Kejuruan yang bernaungan di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun. Sampel untuk penelitian ini adalah 47 guru. Metode pemilihan sampel untuk penelitian menggunakan *simple random sampling*. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sedangkan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki hubungan linier kepada kinerja guru dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun. Hasil analisa data menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan linier antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil tes hipotesis diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

ABSTRACT

Nurmala Afifah Kusumasari : “ The Impact of Principals Democratic Leadership Style to Teacher Performance at Vocational High School John Gabriel 4th Foundation Schools Madiun Delegation”

Vocational High School Education (VHS) emphasizes practice in the implementation of learning because it prepares students for work. Principals of vocational schools need teacher collaboration to improve the quality of education. Teachers have a strong role in the learning and development of students. Productive teachers have a big role in students, because the quality of graduates is very dependent on field industrial practice and graduate productivity.

Research Method used is quantitative research method. The population on the research are teachers who work at schools Intermediate Vocational under the auspices of the John Gabriel Foundation Schools Madiun Delegation. The sample for this research is 47 teachers. Sample selection method for this research use simple random sampling. Variable independent on this research is Principals Democratic Leadership Style, and variable dependent on this research is teacher performance.

The results of analysis data show that there are a significant and linear relationship between the principal's democratic leadership style with teacher performance. The results of the hypothesis test, it was found that the principal's democratic leadership style had a positive and significant effect on teacher performance. The results of the researched, it was found that the democratic leadership style of the principal has a linear relationship to teacher performance and has a significant impact on the performance of VHS teachers at John Gabriel 4th Foundation Schools Madiun Delegation.

Keywords : Democratic Leadership, Principals, Teacher Performance .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma pendidikan saat ini tidak hanya berfokus untuk pembentukan karakter dan penyaluran ilmu pengetahuan, tetapi siswa juga harus menguasai seluruh materi pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru memiliki target-target pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa agar siswa dinyatakan lulus. Guru-guru di sekolah lebih berorientasi kepada terlaksananya seluruh kompetensi dasar dibandingkan dengan tingkat pemahaman siswa kepada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga siswa harus dikejar dengan berbagai pencapaian yang harus dicapai dan bahkan tidak sempat tercapai karena kalah dalam hal waktu. Guru lebih sering memberikan penugasan kepada siswa dibandingkan dengan menjelaskan materi pembelajaran dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian (Pianda, 2018:6). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah menengah yang fokus mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Kuantitas lulusan SMK yang tidak terjaring dalam pasar kerja dan industri cukup tinggi karena rendahnya kompetensi lulusan dan tidak sesuainya kompetensi yang dilatih di sekolah dengan dunia kerja. Pendidikan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan praktikum dalam pelaksanaan pembelajaran karena mempersiapkan peserta didik untuk bekerja.

Kerjasama yang kurang dengan perusahaan dan lembaga lain dalam pelaksanaan pendidikan menyebabkan lulusan kesulitan mencari relasi dalam dunia kerja dan kurangnya pengalaman dalam bekerja. Pengalaman prakerin yang kurang menyebabkan menurunnya kualitas mutu lulusan yang tentunya akan berdampak kepada lapangan pekerjaan yang akan didapat.

Kurangnya jumlah guru produktif menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan optimal. 4 SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub Perwakilan Madiun memiliki murid yang sedikit dan guru produktif yang memadai. Pembelajaran produktif SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub Perwakilan Madiun berjalan dengan optimal karena jumlah murid sedikit sekitar 20 sampai 50 siswa per angkatan yang menyebabkan pembelajaran produktif dapat diterapkan secara menyeluruh.

Kepala sekolah SMK membutuhkan kerjasama guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru memiliki peran yang kuat dalam pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Kepala sekolah memberikan dorongan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kinerja. Kepala sekolah SMK mengetahui kebutuhan pasar akan lulusan dengan pasti dan memastikan lulusan memenuhi standar kebutuhan pasar. Kepala sekolah SMK bekerja sama dengan guru untuk memenuhi kebutuhan pasar lulusan. Guru produktif memiliki peranan yang besar terhadap peserta didik, karena kualitas lulusan sangat bergantung kepada prakerin dan produktivitas lulusan.

Kepala sekolah SMK dalam menentukan keputusan membutuhkan pendapat guru, karena guru mengetahui kapasitas kemampuan siswa dan minat siswa. Kepala sekolah SMK mengetahui kebutuhan pasar dan guru produktif mengetahui tingkat kemampuan dan potensi peserta didik. Kepala sekolah dan guru produktif perlu bekerja sama dan kepala sekolah SMK dalam menetapkan kebijakan membutuhkan rapat, bermusyawarah dengan para guru dan menghasilkan kata mufakat.

Kepala sekolah SMK membutuhkan kerjasama dari guru dalam meningkatkan mutu lulusan dan memenuhi kebutuhan pasar lulusan. Guru produktif mengusulkan program untuk menunjang mutu lulusan. Prakerin merupakan salah satu program guru produktif untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah SMK mengupayakan merealisasikan program peningkatan mutu lulusan dan untuk meningkatkan mutu lulusan memerlukan kerjasama dari guru.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mumpuni menyebabkan kinerja guru kurang memuaskan dan penurunan mutu pembelajaran. Keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi secara objektif kurang peduli terhadap *stakeholder* sekolah menyebabkan solusi yang diberikan tidak optimal dan berpengaruh terhadap kinerja guru, baik dalam pembelajaran maupun usaha dalam memajukan mutu sekolah. Kepala sekolah yang kurang mampu memberdayakan tenaga pendidikan berpengaruh kepada kinerja guru yang kurang (Kosim, 2017:33). Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mumpuni mengakibatkan guru menjadi kurang rajin dan kurang mampu menguasai tantangan dalam kelas (Firmawati dkk, 2017:168).

Kepala sekolah profesional mampu mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan. Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Sudriyah & Liana, 2015:26). Semakin meningkat efektivitas kepemimpinan kepala sekolah mengakibatkan semakin meningkat pula kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Juniarti, Nur Ahyani, dan Arif Ardiansyah menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Juniarti dkk, 2020:196).

Penelitian oleh Maulana Akbar Sanjani (2018:79-80) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan pola perilaku tugas tinggi dan pola perilaku tenggang rasa tinggi. Kepala sekolah melakukan gaya kepemimpinan demokratis memiliki perhatian yang besar dalam peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai. Gaya kepemimpinan demokratis melibatkan kepala sekolah yang aktif menentukan tugas dan tanggung jawab guru serta pegawai sambil mengawasi tenaga pendidikan dalam proposi yang cukup.

Penelitian oleh Cicilia Tri Suci Rokhani (2020:4) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru karena membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan pengambilan keputusan para bawahan sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menganggap pemimpin sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab dengan terlaksananya tujuan bersama (Kartono, 2008:138). Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga satuan

pendidikan harus mampu mengambil keputusan di situasi-situasi krisis dan membimbing tenaga pendidikan untuk tetap bekerja dan kegiatan pembelajaran tetap terlaksana.

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga pendidikan di sekolah agar semakin bersemangat dan kinerjanya semakin meningkat sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dan prestasi siswa semakin meningkat. Kepala sekolah memberikan tuntutan kepada guru agar guru dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran tepat pada waktunya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan harapan siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal karena waktu yang kurang efektif. Namun tuntutan tersebut tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan, seperti penurunan minat belajar siswa yang selalu diuntut untuk cepat memahami materi pembelajaran, karena tidak semua siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan cepat.

Kepala sekolah yang demokratis selalu melibatkan tenaga pendidikan dalam pengambilan keputusan tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah. Menurut Sudarwan dalam Maulana (2018:80) kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan dengan beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi, pemimpin menganggap bawahan sebagai komponen pelaksana secara integral yang diberi tugas dan tanggung jawab, pemimpin memiliki kedisiplinan yang tinggi, pemimpin tidak kaku dalam memecahkan masalah secara bersamaan, pemimpin memiliki kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan dan pemimpin menjalin komunikasi dengan bawahan secara terbuka

dan dua arah. Dengan demikian kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang demokratis selalu melibatkan tenaga pendidikan dalam segala hal tanpa melepaskan tanggung jawabnya sebagai pimpinan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah – Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di sekolah-sekolah menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun?
- 1.2.2 Bagaimana kinerja guru di sekolah-sekolah menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja Guru di sekolah-sekolah menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah – Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub-

Madiun” adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah – Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah – Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun” diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mendalami pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan pendidikan dan kinerja guru.

1.4.2. Bagi Penelitian

Penelitian ini secara khusus memberi manfaat bagi penelitian guna memperdalam ilmu tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah – sekolah menengah kejuruan (SMK).

Penelitian ini diharapkan mampu menerapkan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah demi meningkatkan kinerja guru.

1.5 Metodologi Penelitian

Karya tulis ini menggunakan “metode kuantitatif” dengan model hubungan sederhana yang terdiri atas satu variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik.

1.6 Batasan Istilah

Penulisan dalam skripsi ini memberikan batasan istilah guna membatasi permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak jauh menyimpang dalam konteks pembahasan. Adapun batasan istilah tersebut antara lain:

1.6.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi bawahannya dalam proses pencapaian tujuan. Kepemimpinan merupakan kumpulan proses seorang pemimpin dalam mengolah dan menginspirasi pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menerapkan teknik-teknik manajemen (Suwatno, 2019:5).

1.6.2 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola-pola perilaku pemimpin yang digunakan untuk memengaruhi aktivitas anggota yang dipimpin untuk mencapai tujuan dalam organisasi, mendisiplinkan anggota organisasi sesuai dengan tata tertib yang telah disepakati, memperhatikan anggota organisasi dengan

meningkatkan kesejahteraan anggota organisasi, dan berkomunikasi dengan anggota organisasi. (Sanjani, 2018:77).

1.6.3 Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menunjukkan sikap pemimpin yang melindungi, penyelamat, terbuka, transparan, dan memberikan kesempatan yang luas bagi anggota organisasi. Semua keputusan disepakati atas dasar prinsip musyawarah dan setiap keputusan dilaksanakan berdasarkan prinsip kerjasama seluruh anggota organisasi (Daryanto, 2017:35).

1.6.4 Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, dan menjadi tempat berinteraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2002:83).

1.6.5 Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan ketentuan yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Supardi, 2013:47).

1.6.6 Guru

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang berupaya memengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, dan dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar yang tercermin dalam kompetensi guru (Darmadi, 2018:28).

1.6.7 Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah menengah kejuruan adalah lembaga satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs (UU Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 18 ayat 3).

1.6.8 Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun

Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub perwakilan Madiun merupakan unit karya pendidikan yayasan Yohannes Gabriel yang merupakan sekolah-sekolah Katolik yang berada di wilayah Kota Madiun yang berada di bawah naungan Yayasan Yohannes Gabriel keuskupan Surabaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Yayasan Yohanes Gabriel

Yayasan Yohanes Gabriel adalah yayasan pendidikan katolik yang bernaungan di keuskupan Surabaya. Yayasan Yohanes Gabriel didirikan oleh para missionaris di Surabaya pada tahun 1925. Yayasan pendidikan Yohanes Gabriel didirikan guna memberikan pelayanan pendidikan kepada rakyat jelata dan mewartakan Injil kepada masyarakat pribumi melalui karya pendidikan.

“Pada tahun 1925 Romo-romo Lasaris (CM) yang mulai berkarya di Surabaya mendirikan Yayasan Yohanes Gabriel untuk menaungi semua sekolah-sekolah yang akan didirikan untuk karya kerasulan. Tahun 1926 mereka mendirikan sekolah HIS pertama di Blitar khusus untuk orang-orang Jawa. Maksud diadakannya sekolah katolik untuk berkontak dengan masyarakat dan memperkenalkan anak-anak dengan agama katolik, dan lewat anak-anak kemudian orang tua mereka juga menjadi katolik” (Hadiwikarta, 2000:19).

Tahun 1926, Yayasan Yohanes Gabriel mendirikan sekolah HIS pertama di Blitar khusus untuk orang-orang pribumi dengan tujuan mewartakan Injil kepada anak-anak dan menjadikan Blitar sebagai pusat misi di Jawa Timur seperti Muntilan dan Mendut yang menjadi pusat misi di Jawa Tengah. Pada tahun 1934-1935 dibangun 25 sekolah dan 15 sekolah di Kediri oleh romo-romo CM.

“Tahun 1926 didirikan sekolah HIS pertama, yang juga disertai dengan didirikannya asrama untuk menampung anak-anak. Dicitakan bahwa Blitar bisa menjadi pusat misi di Jawa Timur seperti halnya Muntilan dan Mendut menjadi pusat misi di Jawa Tengah. Oleh romo-romo CM di desa-desa di sekeliling Blitar didirikan sekolah-sekolah desa ... Menurut buku laporan misi antara tahun 1934-1935 dibangun 25 sekolah, sedangkan di wilayah lain, misalnya Kediri didirikan 15 sekolah” (Hadiwikarta, 2000:3)

Yayasan Yohanes Gabriel menjadi bagian dari pelayanan misionaris CM di bidang kerasulan. Yayasan pendidikan Yohanes Gabriel memberikan pelayanan pendidikan bagi kaum pribumi dan menjadi sarana pewartaan Injil di keuskupan Surabaya. Sekarang Yayasan Yohanes Gabriel melayani di bidang pendidikan dibawah naungan keuskupan Surabaya yang dikelola oleh imam-imam diosesan keuskupan Surabaya.

2.1.1 Visi Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Madiun

Mewujudkan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sebagai penyelenggara pendidikan yang berkualitas dan professional dengan dijiwai nilai-nilai Kristiani disertai penanaman humaniora.

2.1.2 Misi Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Madiun

1. Menghadirkan sekolah katolik di tengah masyarakat yang plural sebagai sarana mencerdaskan anak bangsa dan transformasi social budaya.
2. Menanamkan nilai cinta-kasih dan harapan untuk membekali kecakapan hidup di dalam masyarakat.
3. Menanamkan nilai-nilai humaniora untuk membekali kecakapan hidup di dalam masyarakat.
4. Membentuk kepribadian untuk menjadi agen pembaharuan.
5. Menghasilkan peserta didik yang memiliki wawasan akademik maupun non akademik serta mempunyai kepribadian yang baik.

2.2 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, dan *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan dan kepemimpinan adalah kegiatan seseorang sebagai pemimpin (Djafri, 2017:1). Kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin untuk memengaruhi anggota organisasi dalam usaha mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan kumpulan proses pemimpin dalam mengolah dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menerapkan teknik-teknik manajemen (Suwatno, 2019:5). Kepemimpinan merupakan usaha pemimpin dalam memengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan teknik-teknik manajemen.

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan kegiatan memimpin dengan proses memengaruhi anggota organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mendorong anggota kelompok untuk bekerja sama dalam melaksanakan pekerjaan yang mengarah kepada tujuan bersama (Nawawi, 2000:9). Menurut Robbins (1999:413) dalam Djafri (2017:1) kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Koehler (1981: 64) dalam Djafri (2017:1) menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi kegiatan seseorang individu atau suatu kelompok dalam upaya ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam memengaruhi anggota organisasi untuk bekerja dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi, mendorong, mengajak,

menuntun, menggerakkan, mengarahkan, mengkoordinasi, serta membujuk orang lain dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati bersama.

2.3 Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku pemimpin dalam memengaruhi perilaku anggota organisasi (Thoha, 2010:49). Gaya kepemimpinan merupakan pola-pola perilaku pemimpin yang digunakan untuk memengaruhi aktivitas anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dan dapat berubah sebagaimana pemimpin mengembangkan program untuk organisasi, menegakkan disiplin yang sejalan dengan tata tertib, memperhatikan anggota kelompok dengan meningkatkan kesejahteraannya anggota kelompok dan upaya pemimpin dalam membangun komunikasi dengan anggota organisasi (Sanjani, 2018:17). Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan pemimpin dalam memengaruhi dan memotivasi anggota kelompok untuk melaksanakan tujuan bersama (Erwina & Supriyadi, 2017:4). Gaya kepemimpinan merupakan pola dan norma perilaku pemimpin dalam memberi pengaruh terhadap anggota organisasi guna mewujudkan tujuan bersama. Gaya kepemimpinan adalah sikap pemimpin dalam memengaruhi anggota organisasi untuk bergerak dan bekerja guna mencapai tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan pendidikan merupakan cara pemimpin sekolah atau kepala sekolah mengatur, mengarahkan dan membimbing semua anggota sekolah untuk bekerja dengan baik (Sulfemi, 2019:161). Gaya kepemimpinan merupakan kombinasi berbagai karakteristik, sifat, dan perilaku pemimpin untuk berinteraksi dengan anggota organisasi (Rokhani, 2020:2). Gaya kepemimpinan adalah cara

pemimpin dalam memengaruhi anggota organisasi dengan mengatur, menggerakkan dan membimbing anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin organisasi untuk meningkatkan kerja anggota organisasi dan meningkatkan kerja sama anggota organisasi.

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik pemimpin untuk memengaruhi anggota organisasi untuk bergerak dan meneladani pemimpin kearah pencapaian tujuan (Sanjani, 2018:76). Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku pemimpin untuk memengaruhi anggota organisasi. Pemimpin memberikan contoh kepada anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin memiliki cara untuk memengaruhi anggota organisasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin organisasi untuk membangun kerja sama anggota kelompok dengan sikap dan karakter yang dimiliki oleh pemimpin organisasi.

2.4 Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pendidik dengan tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin lembaga pendidikan formal, dan diangkat berdasarkan tugas dan kewenangan lembaga penyelenggara Pendidikan. Kepala sekolah merupakan "*Mantri Guru*" yang berarti kepala guru, yang bertugas memimpin guru di sekolah (Suparman, 2019:145). Seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk mengendalikan program organisasi dengan menggerakkan seluruh anggota organisasi (Rohman & Muna, 2018:271).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengendalikan dan mengorganisasikan program sekolah. Kepala sekolah memimpin para guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan pendorong para guru untuk bekerja sama melaksanakan program sekolah.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang memiliki tugas untuk memimpin sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2002:83). Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin seluruh sumber daya yang ada di sekolah dan dapat mendayagukannya secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Basri, 2014:40). Kepala sekolah merupakan pemimpin yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan sekolah, dan kepala sekolah melibatkan anggota sekolah dalam bekerja (Rosaliawati dkk, 2020:62). Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan dengan kemampuan mengorganisir tenaga pendidikan dan mendayagunakan tenaga pendidikan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk melibatkan tenaga pendidikan untuk bekerja sama melaksanakan program pendidikan.

Kepala sekolah yang tidak mampu menyesuaikan pola kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi akan berdampak kepada proses kegiatan pembelajaran di sekolah (Saputra dkk, 2021:2908). Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan dunia pendidikan. Kepala sekolah merupakan orang yang dipercaya sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin

pelaksanaan proses pembelajaran. Kepala sekolah paham dengan tugas utama sebagai pemimpin sekolah, karena kepala sekolah merupakan kunci utama. yang sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan dan tata kelola pendidikan sekolah. Kepala sekolah yang kurang profesional dalam memimpin, berdampak pada perwujudan visi dan misi sekolah (Kadarsih dkk, 2020:201). Kepala sekolah merupakan orang yang menjadi kunci pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan penentu kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menjadi pengaruh yang penting dalam pelaksanaan kegiatan kependidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan guru yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah dan mempunyai wewenang penuh untuk menyelenggarakan kegiatan sekolah (Daryanto, 2013:80). Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertanggung jawab atas kegiatan di sekolah.

2.5 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah (Wahjosumidjo, 2013:431). Lipham dalam Mulyasa berpendapat bahwa *“the quality of the principal leadership is crucial to the success of the school”* artinya adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong terciptanya sekolah yang efektif, efisien, produktif dan akuntabel (Mulyasa, 2013:6). Karwanti dan Priansa

(2013:270) berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik dari *hard skill* maupun *soft skill*, untuk memengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Visi dan misi pendidikan diwujudkan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh potensi di sekolah dengan mengoptimalkan guru, staff, dan pegawai dalam pencapaian tujuan sekolah (Mulyasa, 2012:18). Kepemimpinan kepala sekolah yang baik menciptakan kondisi-kondisi yang membangkitkan iklim kerja dan hubungan antar guru yang harmonis dan kondusif (Comalasari dkk, 2020:75). Kepala sekolah harus paham jika keberhasilan kepemimpinan sangat tergantung dan terpengaruh oleh guru dan anggota sekolah. (Amdayanti dkk, 2021:2864).

Kepala sekolah memiliki standar pekerjaan yang harus dilakukan dalam bekerja. Kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), innovator, dan motivator (Mulyasa, 2013:98).

2.5.1 Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Faktor pengalaman sangat memengaruhi profesionalisme kepala sekolah terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga pendidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Menurut Mulyasa (2004:98) upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik antara lain: (1) mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan penataran untuk menambah wawasan guru dan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (2) berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, (3) menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga pendidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan guru, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi teladan (Mulyasa, 2007:98)

2.5.2 Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dengan kerjasama, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan guru untuk menunjang program sekolah (Mulyasa, 2007:25). Kepala sekolah memastikan pendidikan dapat berjalan dengan baik, dan sesuai dengan tujuan (Fauzi, 2019:27).

2.5.3 Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Mulyasa, 2007:103).

2.5.4 Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sergiono dan Starrat (1993) dalam Mulyasa mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus membantu guru dan supervisor mempelajari tugas di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuannya dan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Mulyasa, 2007:11). Kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dengan kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervise pendidikan dan menggunakan hasil. Kepala sekolah melakukan supervisi secara efektif melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

2.5.5 Kepala Sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)

Wahjosumidjo dalam Mulyasa (2013: 115) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* memiliki kemampuan khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu

memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tugas pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

2.5.6 Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai innovator mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan pembaharuan di sekolah. Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintergrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh guru di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Mulyasa, 2009:98).

2.5.7 Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan tugas. Motivasi dapat ditumbuhkan dengan pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, pengjargaan secara efektif dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

2.6 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik pemimpin untuk memengaruhi anggota organisasi, dan anggota bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadi pemimpin kearah pencapaian tujuan (Saputra dkk, 2021:2908). Gaya kepemimpinan adalah cara interaksi pemimpin dalam bekerja (Soekarso & Putong, 2015:3). Gaya kepemimpinan merupakan cara dan karakteristik pemimpin dalam memimpin. Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan pemimpin untuk

memberi pengaruh dan motivasi anggota untuk melakukan pekerjaan dan meraih tujuan bersama (Erwina & Suprihadi, 2017:4). Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan kombinasi dari berbagai karakteristik, sifat dan perilaku pemimpin pendidikan untuk berinteraksi dengan guru dan merupakan karakteristik pemimpin pendidikan untuk memengaruhi guru bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadi pemimpin kearah pencapaian tujuan.

2.7 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan hubungan interpersonal yang baik. pemimpin mengharapkan anggota organisasi berkembang sesuai potensi. Untuk itu pemimpin berupaya membimbing, mengarahkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan mengakui karya mereka secara proporsional. Pemimpin selalu memupuk rasa persaudaraan dan persatuan. pemimpin berusaha membangun semangat anggota dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerja. Pemimpin yang demokratis berusaha menstimulasi anggota untuk bekerja sesuai produktif untuk mencapai tujuan bersama, (Engkoswara & Komariah, 2010:181). Pemimpin yang demokratis bersifat sebagai katalisator yang bisa mempercepat proses-proses secara wajar dan membantu pencapaian objek yang akan dicapai dengan cara yang paling sesuai dengan kondisi organisasi (Erpidawati dkk, 2019:9). Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan organisasi (Sari dkk, 2020:22). Gaya kepemimpinan demokratis pada lingkungan sekolah diterapkan kepala sekolah dengan tujuan

pendidik meningkatkan kualitas guru (Astuti dkk, 2021:184). Kepemimpinan demokratis kepala sekolah mendorong guru dalam pengambilan keputusan secara musyawarah demi mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis memiliki perhatian yang besar dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab guru, dan melakukan pengawasan. Kepala sekolah mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah. Kepala sekolah membuka kesempatan sama besar kepada guru untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan (Endaryono dkk, 2021:363). Kepala sekolah demokratis memperhatikan kesejahteraan guru dan memberi kesempatan kepada guru dalam pengambilan keputusan.

Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari sekolah, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerja. Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan dengan sikap sebagai pelindung, penyelamat, terbuka, transparan, dan memberi kesempatan yang luas bagi guru dan semua keputusan dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah (Daryanto, 2017:35). Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis memperhatikan kesejahteraan guru dengan berperan

sebagai pelindung, penyelamat, terbuka, transparan, dan memberi kesempatan yang luas bagi guru dan semua keputusan dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki 8 indikator yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2010:98):

2.7.1 Kebijakan Terfokus Pada Hasil Musyawarah

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki prinsip bahwa segala pengambilan keputusan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil musyawarah dengan para guru. Kepala sekolah demokratis bersama para guru terlibat dalam membuat dan mengambil keputusan (Kurniawan, 2018:3).

2.7.2 Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah sikap menghargai dan menghormati orang lain berdasarkan ucapan dan perbuatan (Setiawan dkk, 2021:24). Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis menerima segala masukan, baik saran maupun kritik dari guru dan menerapkan sikap saling menghargai demi menjaga keharmonisan dan kesejukan lingkungan sekolah

2.7.3 Memberi Kesempatan Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan proses peningkatan kemampuan kerja seseorang demi mencapai peningkatan kualitas profesi (Kurniawan & Utari, 2021: 224). Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan memberikan pelatihan dan penataran kepada guru untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan guru.

2.7.4 Menerima Kritik Guru

Kepala sekolah demokratis mendengarkan kritik, saran dan pendapat dari guru (Kurniawan, 2018:3). Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis menerima keluhan dan masukan dari guru. Kritik dan saran yang disampaikan oleh guru kepada kepala sekolah mendorong guru untuk cenderung menjadi lebih baik dan mengurangi kesalahan.

2.7.5 Menciptakan Suasana Kekeluargaan

Kepala sekolah yang demokratis memperhatikan bawahan dengan memererat rasa kekeluargaan (Handrian & Iwari, 2022:709). Kepala sekolah demokratis menumbuhkan rasa kekeluargaan dan menumbuhkan suasana kerja yang harmonis, kondusif bagi inovasi dan kreativitas guru.

2.7.6 Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Bawahan

Kepala sekolah demokratis selalu menghargai potensi guru. Setiap guru mempunyai keunikan masing-masing. Kepala sekolah yang baik memahami bawahannya dan memperhatikan potensi setiap guru dalam membangun kerjasama (Nurbaihaqi & Kusumah, 2021: 879).

2.7.7 Komunikatif

Kepala sekolah demokratis memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan guru dan menggunakan pendekatan dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah harus dekat dan komunikatif dengan semua guru di sekolah sebab kepala sekolah demokratis harus menumbuhkan kerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan (Harahap, 2018:48)

2.7.8 Tanggap terhadap Situasi

Kepala sekolah turun tangan melakukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru dan melakukan pengawasan. Kepala sekolah yang cepat tanggap menyebabkan proses tata kelola sekolah berjalan dengan baik (Nadeak & Juwita, 2020:214).

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan yang pemimpinnya memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya serta memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan.

2.8 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja (Rusman, 2013:50). Kinerja adalah hasil kerja seseorang yang dicapai untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Supardi, 2013:39). Kinerja adalah unjuk kerja yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya (Mulyasa, 2013:88). Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya (Matondang & Syahril, 2021:4097). Kinerja merupakan hasil unjuk kerja seseorang terhadap usaha yang telah dilakukan dalam bekerja. Kinerja merupakan

ukuran seseorang dalam bekerja dengan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Kinerja merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas dengan tanggung jawab dan relatif digunakan untuk mengukur prestasi kerja (Siagian & Khair, 2018:61). Kinerja memiliki hubungan erat dengan produktivitas karena kinerja merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi (Pianda, 2018:17). Kinerja dipengaruhi kepuasan oleh kepuasan kerja, yaitu perasaan seseorang terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin (Darmadi, 2018:36). Kinerja merupakan prestasi kerja yang mempunyai hubungan erat dengan produktivitas seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.

2.9 Guru

Guru adalah seseorang yang bertugas sebagai fasilitator untuk peserta didik agar peserta didik belajar dan mengembangkan potensi serta kemampuan secara optimal (Hasan, 2018:3). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan (Lukitoyo, 2021:11). Guru merupakan seseorang yang memberi dirinya untuk mendidik peserta didik dengan menyalurkan ilmu pengetahuan demi masa depan peserta didik. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa karena memiliki pekerjaan mulia berupa mencerdaskan bangsa.

Guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan formal dan guru dijadikan tokoh teladan dan tokoh identifikasi diri (Wijaya & Rusyan, 1994:9). Guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran, dan hubungan antara interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik yang lain, merupakan syarat keberhasilan kinerja guru (Endaryono & Djuhartono, 2021:79). Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab memberi bimbingan dalam perkembangan jasmani dan rohani dalam rangka mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan dan sebagai makhluk sosial (Buan, 2021:1). Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta menjadi ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya memengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik.

2.10 Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan elemen sinergis yang dikembangkan untuk menghasilkan guru yang profesional dan melahirkan proses pendidikan yang relevan dengan tuntutan situasi, kondisi, dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan (Purwoko, 2018:150). Kinerja guru merupakan respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada pekerjaan dan tugas guru. Kinerja guru tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan serta kualitas dalam menjalankan tugas (Yamin & Maisah, 2010:87). Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam menjalankan tugas

mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan sesuai standar kerja yang ditetapkan (Mukhtar & Luqman, 2020:4). Kemampuan dan keberhasilan guru melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik disebut dengan kinerja guru (Ideswal, Yahya dkk, 2020:461).

Kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari lima aspek, yaitu:

2.10.1 Kualitas Hasil Kerja (*Quality of Work*)

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan tingkat tinggi atau rendahnya hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sumarni & Baso, 2020:114). Kualitas hasil kerja guru dilihat dari beberapa aspek, yaitu: kepuasan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, pemahaman peserta didik dan prestasi yang diperoleh peserta didik.

2.10.2 Ketepatan Waktu (*Promptness*)

Ketepatan waktu bagi guru dilihat dari waktu kedatangan guru dan waktu kepulangan serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan pembelajaran di kelas. Ketepatan waktu guru dalam menyelesaikan tugas memengaruhi hasil kerja yang diemban oleh sekolah (Syafitri & Damrus, 2022:18).

2.10.3 Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif merupakan keinginan untuk mengerjakan tugas dan aktivitas kerja (Abrar & Isyanto, 2019: 110). Inisiatif guru dilihat dari cara berpikir guru dalam

mengutarakan argument dan berkreasi dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan.

2.10.4 Kemampuan (*Capability*)

Penilaian Kinerja guru dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan penguasaan metode pembelajaran. Kemampuan membangkitkan suasana belajar dengan menguasai materi dan metode pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kinerja guru dilihat dari keterampilan dan kemampuan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki (Hartati & Yuniarsih, 2018:23).

2.10.5 Komunikasi (*Communication*)

Penilaian kinerja guru dilihat dari segi kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam menguasai keadaan kelas. Guru yang mahir dalam berkomunikasi dengan peserta didik memiliki daya tarik bagi peserta didik. Komunikasi yang harus dimiliki guru berupa komunikasi internal organisasi, komunikasi eksternal organisasi dan relasi serta kerjasama guru dalam pelaksanaan tugas (Hartati & Yuniarsih, 2018:23).

Kinerja guru merupakan kemampuan guru melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dengan bimbingan dari guru dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2013:39). Kinerja guru yang baik akan mempengaruhi semangat dan minat belajar peserta didik (Sodik dkk, 2019:98). Kinerja guru yang baik akan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan mutu dan kualitas sekolah (Purwoko, 2018:150). Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam bekerja untuk meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah, mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan.

2.11 Pengaruh Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi harus mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan guru. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian, kemampuan dan keterampilan untuk memimpin sekolah. Kepemimpinan merupakan kemampuan pemimpin dalam menggerakkan, mengarahkan, dan memengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota untuk bersikap mandiri dalam bekerja dan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2009:120). Menurut penelitian oleh Elly & Soraya (2020:60) yang telah dilakukan, menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah maka semakin baik kinerja guru.

Mulyasa (2013:39) berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola manajemen pendidikan di sekolah. Perilaku kepala sekolah harus mampu mendorong kinerja guru, yaitu dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus menjadi penggerak

pendidikan di sekolah (Nadir, 2017:153). Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dimana kepala sekolah menjadi contoh bagi guru yang lain dan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong peningkatan kinerja guru.

2.12 Penelitian Terdahulu

2.12.1 Elvi Juniarti, Nur Ahyani dan Ardiansyah (2020)

Penelitian oleh Elvi Juniarti, Nur Ahyani dan Ardiansyah (2020) Universitas PGRI Palembang dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru. Kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model survei. Pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik analisa data korelasi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Peningkatan efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru.

2.12.2 Faridah Yanti (2021)

Penelitian oleh Faridah Yanti (2021) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data teknik analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial guru.

2.12.3 Sidik Purwoko (2018)

Penelitian oleh Sidik Purwoko (2018) Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan teknik analisa data regresi sederhana dan berganda. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2.12.4 Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristiana Maryani (2021)

Penelitian oleh Yunita Sari, Siti Khosiah, Kristiana Maryani (2021) dengan judul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi sederhana. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-Sekolah Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun*” dengan fokus penelitian meneliti ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun.

2.13 Kerangka Berpikir

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat mendorong terciptanya sekolah efektif, efisien, produktif dan akuntabel. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dilihat dari kepala sekolah menjalankan kinerjanya menurut Wahjosumidjo (2010:98): meliputi: musyawarah, tenggang rasa, pengembangan karir, menerima kritik, menciptakan suasana kekeluargaan, memahami bawahan, komunikatif, dan tanggap. Sedangkan Kinerja merupakan perasaan dorongan yang diinginkan oleh guru dalam bekerja. Kinerja guru menurut T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari lima aspek, yaitu: Kualitas hasil kerja (*Quality of work*), Ketepatan waktu (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), Komunikasi (*Communication*).

Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah semakin meningkat kinerja guru.

Tabel 2.1
Kerangka berpikir penelitian



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) sebagai variable bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variable terikat.

2.14 Definisi Operasional

2.14.1 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah sebagai variable independent (X)

Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah merupakan gaya kepemimpinan yang pemimpinnya memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya serta memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan. Indikator Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah yang musyawarah,

tenggang rasa, pengembangan karir, menerima kritik, menciptakan suasana kekeluargaan, memahami bawahan, komunikatif, dan tanggap (Wahjosumidjo, 2010:98).

2.14.2 Kinerja Guru sebagai variable dependent (Y)

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam bekerja untuk meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah, mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan. Indikator kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dari T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001:51) dapat dilihat dari lima aspek, yaitu: Kualitas hasil kerja (*Quality of work*), Ketepatan waktu (*Promptness*), Inisiatif (*Initiative*), Kemampuan (*Capability*), Komunikasi (*Communication*).

2.15 Hipotesis

Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009). Berdasarkan landasan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

H₁ : Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah menengah kejuruan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun.

H₀ : Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah-sekolah menengah kejuruan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1: \rho \neq 0$$

$$H_0: \rho = 0$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya (Arikunto,2006:12). Pendekatan kuantitatif terfokus kepada gejala-gejala dengan karakter tertentu (variabel) dan hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2014:39). Menurut Kasiram (2008:149) penelitian kuantitatif merupakan proses penelitian untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data nominal dalam proses menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan model hubungan sederhana yang terdiri atas satu variable independen dan dependen yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Madiun. Tempat tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, Peneliti memiliki perhatian terhadap pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Kedua*, letak tempat penelitian dengan tempat peneliti dekat dan mudah dijangkau sehingga peneliti mudah melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022.

Daftar nama sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun yang akan menjadi tempat penelitian ini:

1. SMK Farmasi Bina Farma
2. SMK St. Bonaventura 1
3. SMK St. Bonaventura 2
4. SMK Santo Yusuf Mejayan

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:17). Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun dengan jumlah populasi sebanyak 54 orang dengan rincian tiap-tiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Populasi di Setiap Sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Guru
SMK Farmasi Bina Farma	21 Orang
SMK St. Bonaventura 1	15 orang
SMK St. Bonaventura 2	7 orang
SMK St. Yusuf Mejayan	11 orang
Total	54 Orang

Sugiyono (2018: 131) menyampaikan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Peneliti mengambil sampel dengan

kelompok *probability sampling* untuk pengambilan sampel penelitian. *probability sampling* merupakan kelompok pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* untuk pengambilan sampel penelitian. *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus sovlin (Umar, 2002:141) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*Sampling error*), biasanya 5%

Maka setiap sekolah diambil sampel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rincian Sampel yang diambil di Setiap Sekolah

Nama Sekolah	Populasi	Sampel yang diambil
SMK Farmasi Bina Farma	21 Orang	19 Orang
SMK St. Bonaventura 1	15 orang	12 Orang
SMK St. Bonaventura 2	7 orang	6 Orang
SMK St. Yusuf Mejayan	11 orang	10 Orang
Total	54 Orang	47 Orang

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui jumlah sampel dari populasi berjumlah 54 orang maka dengan pertimbangan tersebut, jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 47 Orang.

3.4 Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, variable penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X) sebagai variable independen/bebas dan Kinerja Guru (Y) sebagai variable dependen/terikat.

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2018:152). Skala pengukuran telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Penelitian

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Indikator Penelitian

Indikator untuk penyusunan instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman Guru di Sekolah- sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun tentang Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah.
- b. Pemahaman Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun tentang Kinerja Guru.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018:219).

Peneliti menggunakan 2 (dua) kuesioner untuk penelitian ini. Kuesioner pertama untuk memperoleh data terkait dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kuesioner kedua untuk memperoleh data terkait dengan kinerja guru. Kedua kuesioner tersebut peneliti berikan kepada guru atau responden yang mengajar di sekolah-sekolah menengah kejuruan (SMK) Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Perwakilan Madiun.

Kuesioner penelitian yang dibuat oleh peneliti akan diuji coba kebenaran dan kredibilitasnya, sebelum dan sesudah penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan/ kevalidan kuesioner penelitian, sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan/konsistensi kuesioner penelitian. Kuesioner yang sudah valid dan reliabel seluruh butirnya dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Hasil penelitian yang mengandung kesesuaian antara data yang terhimpun dengan data sebenarnya berlangsung pada objek yang dicermati. Instrument yang reliabel merupakan perangkat untuk menguji objek yang sama dan dapat digunakan berkali-kali, akan menghasilkan data yang sesuai.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018: 226) berpendapat bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden. Analisa data dapat digantikan sebagai kegiatan menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Langkah-langkah analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu Statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.8.1 Stasitistik Deskriptif

Sugiyono (2018: 226) berpendapat bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah mendeskripsikan variable penelitian dengan menggunakan statistik terkait distribusi frekuensi, rata-rata atau *mean* dan standar deviasi.

3.8.1.1 Rumus Presentase

Rumus presentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 95) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban responden

N = Jumlah Responden

3.8.1.2 Rata-rata atau *mean*

Rata-rata atau *mean* dikemukakan oleh Hadi (2000: 39) yaitu:

$$M = \frac{\sum xi}{N}$$

Dimana:

M = Rata-rata

X = Nilai/Harga

N = Jumlah Data

3.8.1.3 Standar Deviasi

Standar Deviasi yang dikemukakan oleh Hadi (2000: 39) yaitu:

$$SD = \sqrt{\sum (x - \bar{x})^2}$$

Dimana :

SD = Standar Deviasi

X = Nilai/Harga

N = Jumlah data

3.8.2 Statistik Inferensial.

Statistik inferensial merupakan rangkuman seluruh metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data kemudian sampai pada peramalan dan penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi. Statistik inferensial diadakan pendugaan parameter, membuat hipotesis tersebut hingga sampai pada kesimpulan yang berlaku umum.

Tujuan dari Statistik inferensial adalah menaksir secara umum suatu populasi dengan memakai hasil sampel, termasuk dalamnya teori penaksiran dan pengujian teori. Statistik inferensial digunakan untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi maupun uji hipotesis. pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y (Sugiyono, 2010:259)

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah dibawah naungan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Madiun. Secara khusus jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi jenjang pendidikan yang dipilih pada penelitian ini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibawah naungan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub Madiun yang menjadi objek penelitian ini meliputi SMK Farmasi Bina Farma Madiun, SMK St. Bonaventura 1 Madiun, SMK St. Bonaventura 2 Madiun, dan SMK St. Yusuf Mejayan Caruban.

4.2 Deskripsi Data

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 54 responden yang merupakan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) katolik di bawah naungan Yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun. Kuesioner tersebut disebarkan kepada responden sejumlah 54. Peneliti mengunjungi tempat penelitian dan memohon ijin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian, melakukan perkenalan diri kepada para responden dan memohon kepada para responden untuk mengisi kuesioner penelitian. Terdapat 54 kuesioner yang dibagikan dan terdapat 47 kuesioner yang kembali kepada peneliti. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan data yang diberikan

oleh 47 responden. Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
20-30 Tahun	8	17%
31-40 Tahun	8	17%
Diatas 41 Tahun	31	66%
Jumlah	47	100%

Sumber data Primer 2022, lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, karakteristik guru yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori usia 20-30 tahun sebanyak 8 guru atau 17%, usia 31-40 tahun sebanyak 8 guru atau 17 % dan usia diatas 41 tahun sebanyak 31 guru atau 66 %.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	20	43%
Perempuan	27	57%
Jumlah	47	100%

Sumber data Primer 2022, lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, karakteristik guru yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 guru atau 43 %, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 guru atau 57 %.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1-10 Tahun	17	36%
11-20 Tahun	18	38%
20-30 Tahun	6	13%
Diatas 31 Tahun	6	13%
Jumlah	47	100%

Sumber data Primer 2022, lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, karakteristik guru yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori jenis kelamin lama mengajar 1-10 tahun sebanyak 17 guru atau 36 %, lama mengajar 11-20 tahun sebanyak 18 guru atau 38 %, lama mengajar 20-30 tahun sebanyak 6 guru atau 13% dan lama mengajar diatas 31 tahun sebanyak 6 guru atau 13%.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Mengajar

Nama Sekolah	Jumlah Responden	Presentase
SMK Farmasi Bina Farma	19	40%
SMK St. Bonaventura 1	11	23%
SMK St. Bonaventura 2	7	15%
SMK St. Yusuf Mejayan	10	22%
Jumlah	47	100%

Sumber data Primer 2022, lampiran 1

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, karakteristik guru yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan tempat mengajar di SMK Farmasi Bina Farma sebanyak 19 guru atau 40 %, tempat mengajar di SMK St. Bonaventura 1 sebanyak 11 guru atau 23 %, tempat mengajar di SMK St. Bonaventura 2 sebanyak 7 guru atau 15 % dan tempat mengajar di SMK St. Yusuf Mejayan sebanyak 10 guru atau 22 %.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif pada penelitian ini akan menyajikan *mean* atau nilai rata-rata dan *rank* atau peringkat setiap item. Berdasarkan nilai masing-masing indikator dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru. Untuk menafsirkan tinggi atau rendahnya rata-rata jawaban responden, dibuat rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{rentang skala} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kriteria penilaian}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 4.5
Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Rendah (SR)
1,81-2,60	Rendah (R)
2,60-3,40	Sedang (S)
3,41-4,20	Tinggi (T)
4,21-5,00	Sangat Tinggi (ST)

4.3.1.1 Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, rata-rata jawaban responden atas 20 item pengukuran dari variable Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tentang
Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Jawaban					MEAN	KET
		STS	TS	N	S	SS		
1	Kepala sekolah meminta saran dan pendapat dari para guru	0	0	4	23	30	4,3	tinggi
2	Kepala Sekolah memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan	0	2	3	25	17	4,2	tinggi
3	Kepala Sekolah memiliki pola perilaku tugas tinggi dan pola perilaku tenggang rasa tinggi.	0	1	4	31	11	4,1	tinggi
4	Kepala Sekolah memiliki perhatian yang besar sekali, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun pegawai.	0	1	2	30	14	4,2	tinggi
5	memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan dan keputusan	0	2	3	25	17	4,2	tinggi
6	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para Guru untuk berkembang dan berkarya	0	1	4	30	12	4,1	tinggi
7	Kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi para guru.	1	3	7	28	8	3,8	tinggi
8	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk menilai kinerja kepala sekolah	0	2	3	25	17	4,2	tinggi
9	Kepala sekolah selalu menerima saran dan kritikan para guru demi kemajuan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah.	1	2	3	22	19	4,2	tinggi
10	kepala sekolah menerima solusi yang diajukan oleh Guru demi perkembangan sekolah	0	0	2	35	10	4,1	tinggi

11	Kepala Sekolah selalu memupuk rasa persaudaraan dan persatuan diantara guru.	0	0	2	34	11	4,1	tinggi
12	kepala sekolah selalu berbaur dan akrab dengan para guru	0	2	4	21	20	4,2	tinggi
13	Kepala Sekolah memberikan pendampingan kepada Guru yang memiliki tugas tambahan	0	1	3	32	11	4,1	tinggi
14	Kepala sekolah membagikan tugas dan tanggung jawab kepada guru (jam ngajar) sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh guru tersebut.	0	2	2	32	11	4,1	tinggi
15	Kepala sekolah berkenan untuk membimbing guru yang mendapatkan tugas baru	0	1	5	30	11	4,1	tinggi
16	Kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan kepada para guru dalam bekerja	0	2	1	33	11	4,1	tinggi
17	Kepala sekolah berupaya membimbing, mengarahkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan mengakui karya mereka secara proporsional.	1	1	4	30	11	4,0	tinggi
18	Kepala sekolah tidak keberatan jika dimintai bantuan oleh para guru	0	2	2	30	13	4,1	tinggi
19	Kepala sekolah selalu bertanggung jawab atas semua permasalahan yang dilakukan oleh guru.	1	3	4	26	13	4,0	tinggi
20	kepala sekolah selalu berusaha untuk terlibat dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dialami oleh para guru.	0	2	2	31	12	4,1	tinggi

Sumber data Primer 2022, lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan item memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa Kepala Sekolah di Sekolah-sekolah Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun memiliki Gaya Kepemimpinan Demokratis yang baik.

4.3.1.2 Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, rata-rata jawaban responden atas 20 item pengukuran dari variable Kinerja Guru dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Tentang Kinerja Guru

No	Pernyataan	Jawaban					Mean	Ket
		STS	TS	N	S	SS		
1	Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun	0	1	1	32	13	4,2	tinggi
2	Saya mempersiapkan bahan dengan membaca referensi lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran.	0	1	1	33	12	4,2	tinggi
3	saya dapat memastikan pemahaman peserta didik atas materi pembelajaran yang telah saya berikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.	0	3	1	28	15	4,2	tinggi
4	saya dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran	0	1	4	30	12	4,1	tinggi
5	Saya selalu datang kesekolah tepat sebelum jam masuk kerja	0	1	4	27	15	4,2	tinggi
6	Saya menyelesaikan tugas administrasi pembelajaran dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan standar yang ditetapkan.	0	1	2	32	12	4,2	tinggi
7	Saya mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	0	1	2	30	14	4,2	tinggi
8	Saya tidak pulang sebelum waktu menunjukkan jam pulang	0	1	6	23	17	4,2	tinggi
9	saya selalu mendorong dan membiasakan peserta didik agar mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	0	1	0	33	13	4,2	tinggi

10	saya menganalisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar masing-masing peserta didik.	0	1	2	38	6	4,0	tinggi
11	Saya menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.	0	0	4	30	13	4,2	tinggi
12	Saya memastikan semua siswa hadir dengan mengabsen mereka sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	0	1	3	25	18	4,3	tinggi
13	Saya mampu mengkondisikan suasana kelas agar selalu kondusif.	0	0	1	30	16	4,3	tinggi
14	Saya selalu berinovasi dengan media pembelajaran dan bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik	0	0	3	36	8	4,1	tinggi
15	saya mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	0	1	2	32	12	4,2	tinggi
16	saya mampu mendorong peserta didik agar rajin dan senang belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran.	0	0	2	36	9	4,1	tinggi
17	saya mampu mendorong peserta didik agar memperoleh peningkatan prestasi dalam belajarnya.	0	1	3	30	13	4,2	tinggi
18	Saya mendengarkan pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik	0	1	0	28	18	4,3	tinggi
19	saya menanggapi pertanyaan peserta didik dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	0	0	1	33	13	4,3	tinggi
20	saya berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai masalah peserta didik yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran.	0	2	6	31	8	4,0	tinggi

Sumber data Primer 2022, lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan item memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa Guru di Sekolah-sekolah Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun memiliki Kinerja yang baik.

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan nilai r tabel. Suatu pernyataan kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif. Dalam penelitian ini nilai korelasi diuji dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%), dilihat dalam tabel distribusi t, r tabel = 0,288. Berdasarkan hasil pengolahan dengan bantuan program SPSS Versi 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel ($\alpha=0,05$) =0,288	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah	X1	0.312	rhitung>rtabel	Valid
	X2	0.840	rhitung>rtabel	Valid
	X3	0.690	rhitung>rtabel	Valid
	X4	0.761	rhitung>rtabel	Valid
	X5	0.840	rhitung>rtabel	Valid
	X6	0.584	rhitung>rtabel	Valid
	X7	0.585	rhitung>rtabel	Valid
	X8	0.840	rhitung>rtabel	Valid

	X9	0.752	rhitung>rtabel	Valid
	X10	0.837	rhitung>rtabel	Valid
	X11	0.752	rhitung>rtabel	Valid
	X12	0.792	rhitung>rtabel	Valid
	X13	0.844	rhitung>rtabel	Valid
	X14	0.652	rhitung>rtabel	Valid
	X15	0.764	rhitung>rtabel	Valid
	X16	0.658	rhitung>rtabel	Valid
	X17	0.863	rhitung>rtabel	Valid
	X18	0.741	rhitung>rtabel	Valid
	X19	0.632	rhitung>rtabel	Valid
	X20	0.803	rhitung>rtabel	Valid
Kinerja Guru	Y1	0.555	rhitung>rtabel	Valid
	Y2	0.695	rhitung>rtabel	Valid
	Y3	0.790	rhitung>rtabel	Valid
	Y4	0.685	rhitung>rtabel	Valid
	Y5	0.527	rhitung>rtabel	Valid
	Y6	0.789	rhitung>rtabel	Valid
	Y7	0.807	rhitung>rtabel	Valid
	Y8	0.725	rhitung>rtabel	Valid
	Y9	0.610	rhitung>rtabel	Valid
	Y10	0.671	rhitung>rtabel	Valid
	Y11	0.784	rhitung>rtabel	Valid
	Y12	0.744	rhitung>rtabel	Valid
	Y13	0.776	rhitung>rtabel	Valid
	Y14	0.726	rhitung>rtabel	Valid
	Y15	0.776	rhitung>rtabel	Valid
	Y16	0.784	rhitung>rtabel	Valid
	Y17	0.707	rhitung>rtabel	Valid
	Y18	0.760	rhitung>rtabel	Valid
	Y19	0.728	rhitung>rtabel	Valid
	Y20	0.565	rhitung>rtabel	Valid

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Setelah dilakukan pengujian validitas, semua item dinyatakan valid dengan nilai R hitungnya di atas 0,288. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner dinyatakan valid.

4.3.2.2 Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner yang reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47-48). Pengujian reabilitas kuesioner yang reliabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $>0,60$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan bantuan program *SPSS Versi 26*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

4.3.2.2.1 Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Tabel. 4.9
Hasil Uji Reabilitas
Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Cronbach's Alpha		N of Items
.959		20

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Pengujian reliabilitas kuesioner untuk Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,959 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Maka kuesioner ini dinyatakan reliable dengan 20 item pernyataan.

4.3.2.2.2 Variabel Kinerja Guru

Tabel. 4.10
Hasil Uji Reabilitas
Variabel Kinerja Guru

Cronbach's Alpha		N of Items
.956		20

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Pengujian reliabilitas kuesioner untuk Variabel Kinerja Guru menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Maka kuesioner ini dinyatakan reliabel dengan 20 item pernyataan.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik (Sutha, 2019:75). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorov-Smirnov* dimana dalam pengolahannya dimulai dengan mencari nilai residual terlebih dahulu. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* residual $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan bantuan program *SPSS Versi 26*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.11
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6767
	Std. Deviation	.23443
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.119
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam

penelitian ini berdistribusi normal dan regresi layak dipakai karena memenuhi syarat asumsi normalitas.

4.3.3.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti (Qomusddin, 2019:3). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan cara *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu data dikatakan linier jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity Sig* > 0,05 dan jika nilai F hitung < F tabel. Berdasarkan hasil pengolahan dengan bantuan program *SPSS Versi 26*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.12
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2940.220	23	127.836	4.082	.001
		Linearity	1658.072	1	1658.072	52.942	.000
		Deviation from Linearity	1282.148	22	58.279	1.861	.073
	Within Groups			720.333	23	31.319	
	Total			3660.553	46		

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,073 lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 1,861 lebih kecil dari F tabel yang didapat dari nilai *Deviation from Linearity Df : within Groups Df* (22:23) sehingga nilai F tabel adalah 2,0246 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan linear secara signifikan antara variabel

Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X) dengan Variabel Kinerja Guru (Y).

4.3.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mempelajari bentuk hubungan antar variabel (Siagian, 2000:224). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana karena hanya terdapat dua variabel yakni variabel independen Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X) dengan Variabel dependen Kinerja Guru (Y). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y= Variabel terikat

a= Konstanta regresi

bX= Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS 26 maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.441	6.671
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Berdasarkan hasil pengolahan dari program SPSS 26, dapat dilihat dalam tabel 4.13 bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,673 dan dijelaskan prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. dari tabel 4.13 diperoleh koefisien determinasi (R^2) adalah 0,453 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (gaya kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 45,3% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1658.072	1	1658.072	37.260	.000 ^b
	Residual	2002.482	45	44.500		
	Total	3660.553	46			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Berdasarkan hasil pengolahan dari program SPSS 26, dapat dilihat dalam tabel 4.14 bahwa F hitung = 37,260 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja guru.

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	38.076	7.531		5.056	.000
	X	.551	.090	.673	6.104	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Berdasarkan hasil pengolahan dari program SPSS 26, dapat dilihat dalam tabel 4.15 bahwa pada kolom B pada *Constant* (a) adalah 38,076 sedang nilai X (b) adalah 0,551 , sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 38,076 + 0,551X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan jika b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 38,076 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka nilai kinerja guru sebesar 38,076.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,551 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, maka nilai kinerja guru bertambah sebesar 0,551.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang dikatakan signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$. Pengujian ini juga dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Dalam mencari t tabel dapat menggunakan rumus ($\alpha/2$: df residual), dimana df residual dapat dilihat di tabel 4.14 sehingga didapat t tabel adalah 2,014. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.16
Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.076	7.531		5.056	.000
	X	.551	.090	.673	6.104	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber output SPSS 26 lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai t hitung =6,104 dan t tabel adalah 2,014 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah (X) dengan Variabel Kinerja Guru (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Deskripsi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub Perwakilan Madiun

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah (Daryanto, 2013:80). Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki pengaruh dan peranan yang penting terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pengolahan dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan organisasi yang baik. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru-guru untuk ikut bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan penggerak bagi guru-guru di sekolah untuk menentukan tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan kepala guru yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola pengorganisasian pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah memiliki tujuan yang telah disepakati dan kepala sekolah berupaya untuk menggerakkan setiap elemen di sekolah demi keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mampu mengorganisir kegiatan pendidikan dengan menggerakkan setiap elemen di sekolah dan mengupayakan kinerja guru.

Kepala sekolah membutuhkan kerjasama para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan tata kelola dan kepemimpinan yang baik mampu memaksimalkan setiap elemen di sekolah untuk bergerak dan bekerja secara maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki program pendidikan yang telah dirancang bersama dengan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen yang paling penting dalam kegiatan manajerial dan tata kelola kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci bagi gerakan kemajuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menggerakkan para guru untuk bekerja dan berperan dalam kegiatan pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki program untuk meningkatkan kemampuan produktif peserta didik.

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada para guru untuk berpendapat dan

menyampaikan aspirasi dalam rapat sekolah untuk meraih tujuan bersama. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis menghargai setiap ide dan aspirasi yang disampaikan oleh guru dan kebijakan yang dikeluarkan berdasarkan musyawarah bersama. Rapat secara musyawarah rutin dilakukan demi memutuskan suatu kebijakan yang melibatkan para guru.

Kepala sekolah demokratis mengajak para guru untuk bekerja sama dan bergotong-royong untuk meraih tujuan pendidikan. Kepala sekolah demokratis mendorong para guru untuk ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah yakin bahwa para guru yang akan bergerak, mendidik dan melatih peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah demokratis mengusahakan semua guru ikut ambil bagian dan bergotong-royong demi meningkatkan mutu pendidikan dengan menjalankan program-program yang telah disepakati bersama.

Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) di Yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang baik dengan ditunjukkan jawaban dari responden dengan nilai rata-rata tinggi. Aspek kepemimpinan tertinggi berada di aspek musyawarah dengan nilai rata-rata 4,3. Kepala sekolah meminta saran dan pendapat dari para guru dalam membuat keputusan. Guru diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk menyampaikan pendapat dan bersama-sama memikirkan usaha dan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) mengadakan musyawarah dengan para guru untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah menjalin kerjasama yang baik antara guru produktif dan guru lain dalam meningkatkan mutu

pendidikan. Kepala sekolah mengusahakan adanya kerjasama diantara guru-guru dan mengusahakan para guru saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Kepala sekolah demokratis menyadari setiap guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk mutu peserta didik. Guru produktif mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bekerja sesuai jurusan. Guru mata pelajaran umum mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan umum yang berguna ketika bermasyarakat. Guru moralitas atau guru pendidikan agama dan budi pekerti mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan beretika.

Aspek gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terendah berada di aspek pengembangan karir dengan nilai rata-rata 3,8 dan berada dalam kategori tinggi. Pernyataan tersebut menandakan bahwa tidak semua kepala sekolah memfasilitasi pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi. Pelatihan yang diberikan berupa perubahan kurikulum, tata kelola administrasi guru, keterampilan mendampingi peserta prakerin, manajerial dan teknologi media pembelajaran. Kepala sekolah demokratis memberikan pelatihan kepada para guru dengan pertimbangan bahwa guru merupakan elemen yang penting dan aktif dalam membentuk pribadi peserta didik dan guru perlu diperbaharui kemampuan dan keahliannya sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah SMK harus mengetahui pasar lulusan yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah SMK perlu mengadakan pelatihan untuk para guru sebab kemampuan guru dalam mengajar akan memengaruhi mutu peserta didik.

4.5.1.1 Musyawarah

Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis mengedepankan musyawarah dalam pengeluaran kebijakan-kebijakan sekolah. Kepala sekolah SMK menjalin kerjasama dengan para guru untuk mencari dan menemukan cara yang tepat dan bijaksana untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas peserta didik. Aspek musyawarah berada dalam kategori tinggi dengan pernyataan bahwa kepala sekolah meminta saran dan pendapat dari para guru dan memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan dan keputusan. Kepala sekolah SMK di Yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki nilai musyawarah yang tinggi. Para guru di SMK dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan rapat secara musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Kepala sekolah SMK di Yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang tinggi dengan aspek musyawarah yang tinggi.

4.5.1.2 Tenggang rasa

Kepala sekolah yang demokratis memiliki rasa tenggang rasa yang tinggi. Kepala sekolah yang menyadari bahwa program pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kerjasama dari para guru menyebabkan kepala sekolah mampu menerima perbedaan diantara para guru. Perbedaan pendapat merupakan suatu perkara yang wajar terjadi di dalam kelompok. Kepala sekolah bekerja dengan para guru yang berbeda-beda pola pikir, keyakinan dan keinginan. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki tenggang rasa yang tinggi dengan nilai rata-rata jawaban responden 4,1 dan 4,2.

Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun menyadari bahwa guru merupakan elemen penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Para guru memiliki berbagai macam perbedaan dalam berpikir, mengutarakan ide dan pengalaman. Perbedaan dalam mengutarakan ide dan pendapat perlu di tengahi oleh kepala sekolah yang demokratis.

4.5.1.3 Pengembangan Karir

Kepala sekolah yang demokratis mendukung adanya pengembangan karir para guru. Kepala sekolah SMK harus menyadari bahwa zaman semakin maju dan lulusan perlu memenuhi kriteria pasar sesuai perkembangan zaman. Kepala sekolah SMK perlu membarui kemampuan dan keahlian guru, terutama guru produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberi kesempatan kepada para guru untuk berkembang dan berkarya dengan nilai rata-rata 4,1 dalam kategori tinggi. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengutarakan pendapat dan membicarakan kebijakan bersama-sama. Tidak semua kepala sekolah di SMK yayasan Yohannes Gabriel memberikan pelatihan kepada guru. Pernyataan kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memberikan pelatihan untuk guru dengan rata-rata 3,8 dan berada di kategori tinggi.

4.5.1.4 Menerima kritik

Kepala sekolah dengan kepemimpinan demokratis menerima kritik dan saran dari guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah SMK di Yayasan Yohannes Gabriel berkenan menerima saran, kritikan dan solusi dari para guru. Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa guru merupakan pengaruh terbesar dalam pelaksanaan pendidikan. Guru memiliki waktu bersama dengan peserta didik lebih banyak dari pada kepala sekolah. Guru diberi kesempatan untuk mengkritik kepala sekolah guru lain demi meningkatkan mutu pendidikan.

4.5.1.5 Menciptakan suasana kekeluargaan

Kepemimpinan demokratis membutuhkan adanya sifat kekeluargaan dalam kelompok. Kepemimpinan demokratis memerlukan keterlibatan setiap anggota kelompok dalam memutuskan suatu keputusan. Kepala sekolah yang demokratis memerlukan kekompakan dari para guru dalam mencapai tujuan bersama dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun mampu memupuk rasa kekeluargaan diantara para guru dan terjadilah kerjasama yang baik diantara para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah demokratis mengupayakan kerjasama antar guru. Kerjasama yang baik para guru menyebabkan kualitas mutu pendidikan meningkat. Pendidikan di SMK memerlukan kerjasama semua guru. Guru produktif bekerja sama dengan guru lain untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter dan layak serta pantas untuk memasuki dunia kerja ketika sudah lulus.

4.5.1.6 Memahami bawahan

Kepala sekolah demokratis harus memahami bawahan karena kepala sekolah memiliki rancangan dan tujuan yang telah disepakati. Kepala sekolah yang mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki guru mampu menempatkan guru ditempat yang sesuai dengan kemampuan. Kepala sekolah demokratis mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap guru. Kepala sekolah demokratis mampu menempatkan setiap guru kedalam tugasnya masing-masing. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kepala sekolah demokratis harus mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing guru guna mengorganisir dan menempatkan di struktur organisasi secara tepat. Penempatan guru dalam tugas yang tepat menyebabkan guru bekerja secara maksimal. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun mampu menempatkan para guru di struktur dan pekerjaan yang tepat dan menyebabkan kinerja guru menjadi maksimal dan peningkatan mutu pendidikan.

4.5.1.7 Komunikatif

Kepala sekolah demokratis menyadari bahwa komunikasi merupakan elemen yang penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Kepala sekolah demokratis mengupayakan adanya kerjasama yang baik antar para guru dan kepala sekolah. Kerjasama yang baik membutuhkan komunikasi yang baik. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun mengupayakan segala sesuatu harus

dibicarakan bersama-sama. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun berkenan memberikan pengarahan dan pengawasan kepada para guru dalam menjalankan tugas supaya tidak melangkah keluar dari prosedur dan tujuan yang telah disepakati. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki komunikasi yang baik dengan para guru dalam rangka memajukan mutu pendidikan dengan merancang program secara bersama-sama, memberi pengarahan mengenai administrasi guru, manajemen pendidikan dan bersama-sama bekerja sama menyukseskan program prakerin peserta didik demi mempersiapkan peserta didik terjun ke dunia kerja.

4.5.1.8 Tanggap

Kepala sekolah demokratis memperhatikan guru dan tanggap terhadap segala situasi yang terjadi. Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun tanggap terhadap segala permasalahan yang terjadi. Permasalahan pratikum peserta didik di lapangan, pencarian calon peserta didik baru, masalah orang tua atau wali murid, dan perubahan kurikulum. Semua permasalahan yang ada selalu diatasi oleh pihak kepala sekolah dengan menghubungi pihak-pihak terkait, menggerakkan semua guru untuk ambil bagian dalam pencarian calon peserta didik baru dan mendatangkan pengawas ketika ada perubahan kurikulum.

4.5.2 Deskripsi Kinerja Guru di Sekolah - Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub Perwakilan Madiun

Guru merupakan seseorang yang mendidik peserta didik demi mengembangkan potensi peserta didik. Guru merupakan pendamping, fasilitator, pelatih dan pendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, berakhlak dan berilmu. Guru menjadi elemen yang penting di sekolah untuk menjaga dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru menghantarkan peserta didik kepada masa depan yang cerah. Guru menolong peserta didik untuk keluar dari cambukkan kebodohan.

Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub Perwakilan Madiun mengusahakan peserta didik memiliki kecerdasan baik secara akademik maupun karakter serta memastikan agar peserta didik memiliki kemampuan bekerja yang tepat sebelum lulus dari sekolah. Pendidikan di SMK memastikan peserta didik memiliki kemampuan dalam keahlian yang dimiliki sesuai dengan jurusan yang diampu. Guru memastikan peserta didik lulus dalam keadaan siap untuk bekerja.

Kinerja guru tertinggi berdasarkan hasil penelitian dengan nilai 4,3 adalah memastikan semua peserta didik hadir, mendengarkan tanggapan dan pertanyaan peserta didik dan menanggapi pertanyaan dari peserta didik dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan inisiatif yang baik dalam bekerja. Guru SMK di Yayasan

Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub perwakilan Madiun mengusahakan semua peserta didik hadir dan mengerti akan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub perwakilan Madiun dipersiapkan untuk bekerja dan harus mengerti akan pengetahuan dan ilmu yang telah diberikan oleh guru.

Kinerja guru terendah berdasarkan hasil penelitian dengan nilai 4,0 adalah menganalisis hasil belajar dan komunikasi dengan kepala sekolah terkait masalah peserta didik. Tidak semua guru SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub perwakilan Madiun berinisiatif untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dan berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Analisa hasil belajar diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran selanjutnya dan komunikasi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan peserta didik diperlukan supaya dalam belajar, peserta didik tidak terkendala dengan masalah yang sedang dihadapi.

4.5.2.1 Kualitas Hasil Kerja (*Quality of Work*)

Kualitas hasil kerja guru dilihat dari beberapa aspek, yaitu: kepuasan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, pemahaman peserta didik dan prestasi yang diperoleh peserta didik. Guru SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub perwakilan Madiun melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran disusun dengan terencana mendukung hasil dan kualitas hasil belajar peserta didik. Guru SMK di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub perwakilan Madiun mempersiapkan bahan dengan membaca referensi lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru

SMK mengusahakan pembelajaran di kelas terlaksana secara maksimal dan berkualitas. Pembelajaran yang diberikan oleh guru di SMK berakhir dengan peserta didik yang benar-benar paham dengan materi pembelajaran. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun mengusahakan agar semua peserta didik paham dengan pembelajaran yang telah diberikan.

4.5.2.2 Ketepatan Waktu (*Promptness*)

Ketepatan waktu bagi guru dilihat dari waktu kedatangan guru dan waktu kepulungan serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan pembelajaran di kelas. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki ketepatan waktu yang baik dalam bekerja. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun datang ke sekolah sebelum jam masuk kerja, menyelesaikan tugas administrasi, waktu pembelajaran yang dimulai dan diakhiri tepat waktu, tidak pulang sebelum jam pulang, dan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki keteraturan dalam menggunakan waktu. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk tepat waktu dalam bekerja, sebab peserta didik di SMK dipersiapkan untuk bekerja dan harus siap bertempur dengan waktu dalam bekerja.

4.5.2.3 Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif guru dilihat dari cara berpikir guru dalam mengutarakan argument dan berkreasi dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki inisiatif untuk menganalisa hasil belajar siswa, mengusahakan berbagai teknik memotivasi peserta didik dan berinisiatif untuk memastikan semua peserta didik hadir. Tidak semua guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun menganalisa hasil belajar siswa dan hasil analisa dapat digunakan sebagai acuan di pembelajaran selanjutnya. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun mengusahakan memotivasi peserta didik dalam belajar. Pendidikan SMK menuntut peserta didik untuk mengerti dan paham dengan materi pembelajaran dan diharapkan untuk siap terjun ke dunia kerja.

4.5.2.4 Kemampuan (*Capability*)

Penilaian Kinerja guru dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan penguasaan metode pembelajaran. Kemampuan membangkitkan suasana belajar dengan menguasai materi dan metode pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki kemampuan untuk menjaga kondisi suasana kelas kondusif. Kelas yang kondusif mampu mendorong peserta didik untuk senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub

perwakilan Madiun memiliki kemampuan yang baik dalam menginovasi media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik mendorong peserta didik untuk semakin semangat dalam belajar. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki kemampuan untuk membuat peserta didik senang dalam belajar dan mampu mendorong prestasi peserta didik. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun telah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif yang mendukung kesenangan peserta didik dalam belajar.

4.5.2.5 Komunikasi (*Communication*)

Penilaian kinerja guru dilihat dari segi kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kemampuan guru dalam menguasai keadaan kelas. Guru yang mahir dalam berkomunikasi dengan peserta didik memiliki daya tarik bagi peserta didik. Guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun berkenan untuk menerima pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik. Komunikasi guru dengan peserta didik baik ketika peserta didik senang untuk bertanya dan ditanggapi oleh guru. Kenyamanan komunikasi antara guru dengan peserta didik akan meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajar peserta didik.

4.5.3 Deskripsi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah - Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV sub Perwakilan Madiun

Kepala sekolah merupakan kepala dan penggerak semua elemen sekolah dan guru merupakan elemen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa guru merupakan bagian sekolah yang penting dan semuanya harus bekerja sama, bergotong-royong, bahu membahu meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang demokratis menanamkan nilai-nilai kekeluargaan diantara para guru demi kenyamanan guru dalam bekerja.

Kepala sekolah yang demokratis melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah membutuhkan ide dan saran guru dalam menyelenggarakan pendidikan. Kepala sekolah SMK yang demokratis mendukung program yang diajukan oleh guru demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah SMK yang demokratis mengadakan musyawarah dengan para guru untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah menjalin kerjasama yang baik antara guru produktif dan guru lain dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mengusahakan adanya kerjasama diantara guru-guru dan mengusahakan para guru saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan linier antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru. Hubungan yang linier dan signifikan ditujuan kedalam nilai Deviation from

Linearity Sig. adalah 0,073 lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 1,861 lebih kecil dari F tabel yang didapat dari nilai Deviation from Linearity Df : within Groups Df (22:23) sehingga nilai F tabel adalah 2,0246. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 45,3% kepada kinerja guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun berdasarkan hasil pengolahan data regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil tes hipotesis diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki kepemimpinan demokratis yang baik dan guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun memiliki kinerja yang baik. Kepala sekolah mengupayakan guru terlibat dalam pengambilan keputusan secara musyawarah dan mengembangkan diri. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan kinerja guru yang baik menyebabkan sekolah katolik SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun masih tetap berdiri dan kokoh.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru sehingga kepala sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan gaya kepemimpinannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun dalam menyelenggarakan pendidikan mengutamakan keterampilan peserta didik menurut bidang keahlian yang dipilih. Pembelajaran di SMK memprioritaskan lulusan agar siap terjun kedalam dunia kerja. Kepala sekolah SMK mengusahakan adanya kerjasama yang baik antara guru produktif dengan guru lainnya demi menyeimbangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter.

Kepala sekolah SMK memiliki kepemimpinan yang demokratis mengusahakan keputusan yang dikeluarkan berdasarkan hasil musyawarah dari ide dan buah pikiran kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah demokratis SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun membutuhkan kerjasama dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan, kepala sekolah demokratis mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap guru menyebabkan kepala sekolah mampu mengorganisir dan membagikan tugas kepada para guru sesuai dengan kemampuan, pertimbangan kepala sekolah dan keputusan bersama dalam rapat guru.

Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) mengadakan musyawarah dengan para guru untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah menjalin kerjasama yang baik antara guru produktif dan guru lain dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mengusahakan adanya kerjasama diantara guru-guru

dan mengusahakan para guru saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Kepala sekolah demokratis menyadari setiap guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk mutu peserta didik. Guru produktif mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam bekerja sesuai jurusan. Guru mata pelajaran umum mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan umum yang berguna ketika bermasyarakat. Guru moralitas atau guru pendidikan agama dan budi pekerti mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral dan beretika.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki hubungan linier kepada kinerja guru dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun. Hasil analisa data menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan linier antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru. Hubungan yang linier dan signifikan ditujuan kedalam nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,073 lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 1,861 lebih kecil dari F tabel yang didapat dari nilai *Deviation from Linearity Df : within Groups Df (22:23)* sehingga nilai F tabel adalah 2,0246. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 45,3% kepada kinerja guru SMK di yayasan Yohannes Gabriel perwakilan IV sub perwakilan Madiun berdasarkan hasil pengolahan data regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil tes hipotesis diperoleh bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Kepala sekolah

Kepala sekolah Menengah Kejuruan di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun sebagai pimpinan dan sebagai panutan bagi para guru diharapkan mampu mempertahankan gaya kepemimpinan demokratisnya agar kinerja guru semakin meningkat.

5.2.2 Guru

Para Guru di sekolah Menengah Kejuruan di Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dalam mendidik peserta didik agar dapat meingkatkan prestasi peserta didik dan tercipta lulusan yang memiliki mutu yang baik.

5.2.3 Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun

Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun sebagai lembaga pendidikan hendaknya semakin mendorong kinerja kepala sekolah dan meningkatkan motivasi kerja kepala sekolah agar kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan demokratis yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu pendidikan.

5.2.4 Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian terkait kinerja guru dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, disiplin kerja, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, U., & Isyanto. (2019). *Pengaruh Organization Citizenship Behavior (OCB) terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Urchindze Cabang Madura)*. Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 7(2), 106-114.
- Amdayanti, D., Rusdinal, & Gistituati, N. (2021). *Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2861-2865.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Astuti, Wildan, & Bahtiar. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP*. Schemata : Jurnal Pascasarjana UIN Mataram, 10(2), 181-198.
- Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2021. *Eksistensi Guru*. Medan : Gerhana Publishing
- Comalasari, E., Harapan, E., & Houtman. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pendidikan*. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 1(1), 74-84.
- Darmadi, H. 2018. *Guru Abad 21*. Bogor: Guepedia.
- Darmadi, H. 2018. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Bogor: Guepedia.
- Daryanto. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2017. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djafri, N. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T.(2021). *Pengaruh Kinerja Guru Bidang Studi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi*. Jurnal Dirosah Islamiyah, 3(1), 78-87.
- Endaryono, B. T., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, U. S. (2021). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala SMK dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing di SMK Bina Mandiri dan SMK Karya Guna 2 Kota Bekasi*. Journal of Applied Business and Economics (JABE), 7(3), 357-366.
- Engkoswara, & Komariah, A. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Erpidawati, & Tanty, Suci Yulia. 2019. *Keemimpinan Organisasi dan Bisnis, Faktor Pendukung Keberhasilan Pemimpin*. Banyumas: CV Pena Persada.

- Erwina, Ella, & Supriyadi, Heru. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Demokratis dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 6(7), 1-26.
- Fauzi, F. (2019). *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa*. Darajat : Jurnal PAI, 2(1), 26-33.
- Firmawati, Yusrizal, & Usman, N. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unviersitas Syiah Kuala, 5(3), 167-171.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hadiwikarta. 2000. *Keuskupan Surabaya dari Awal Hingga Tahun 2000*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Handrian, A.F., & Iwari, M. I. (2022). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis pada Suatu Organisasi*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(2). 701-711.
- Harahap, R.D. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMP N 2 Sigambal*. Jurnal Eduscience (JES). 5(1). 47-52.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(1), 19-27.
- Hasan, Said. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ideswal, Yahya, & Alkadri, H. (2020). *Kontribusi Iklim Sekolah dan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu : Research & Learning in Elementary Education, 4(2), 460-466.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru*. Journal of Education Research, 1(3), 193-199
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Asih, E. (2020). *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 194-201.
- Kartono, K. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Karwati, E., & Priansa, D. J. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Koehler, J., Anatol, K., & Appibum, R. (1981). *Organizational Communication*. New York: Halt Ronehart and Winston.
- Kosim, M. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran*. *Khazanah Akademia*. 1(1). 30-38.
- Kurniawan, Y.F. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Karyawan di CV Anugerah Jaya*. *Jurnal AGORA*. 6(2). 1-6.
- Kurniawan & Utari, W. (2021). *Pelaksanaan Pengembangan Karir Guru di SMK TI Labbaika Samarinda*. *Jurnal Manajerial Bisnis*. 4(3). 222-234.
- Lukitoyo, Pristi Suhendro. 2021. *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Publishing.
- Matondang, L., & Syahril. (2021). *Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4094-4101.
- Mukhtar, A., & MD, L. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar*. *Jurnal Idaarah*, 4(1), 1-15.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadir, M. (2017). *Kepemimpinan Demokratis kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Pegawai pada SMP Negeri 2 Pamboang*. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(2), 148-162.
- Nadeak, B., & Juwita, C.P. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjaga Tata Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 8(3). 207-216.
- Nawawi, H. 2000. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurbaihaqi, F.F., & Kusumah, A.H.G. (2021). *Kepemimpinan Perempuan dalam Memajukan Perhotelan*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 6(2). 875-886.
- Octavia, Shilphy A. 2021. *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi: Jejak Publisher.

- Purwoko, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 149-162.
- Qomusddin, I. F. 2019. *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistik 20.0)*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rohman, F. A., & Muna, N. (2018). *Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 269-288.
- Rokhani, C. T. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SDN Dengkek 01 Pati*. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 1-8.
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, & Arifin, I. (2020). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61-71.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Press.
- Sanjani, M. A. (2018). *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah*. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75-83.
- Saputra, W., Rusdinal, & Gistituati, N. (2021). *Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2905-2910.
- Sari, Y., Khosiah, S., & Maryani, K. 2020. *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD*. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 20-29.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A.B., Maryati, T., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2021). *Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme pada Masyarakat Plural (Studi pada SMP Laboratorium UNDIKSHA Singaraja, Bali)*. *Jurnal Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*. 3(1). 21-17.
- Siagian, Dergibson. 2000. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59-70.
- Sodik, M., Sahal, Y. F., & Herlina, N. H. 2019. *Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Alquran-Hadis*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1, 97-112.

- Sudriyah, & Liana, L. 2015. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Gurudimoderasi Oleh Supervisi (Studi Kasus Pada Guru Sma Negeri Wilayah Timur Di Kabupaten Pematang)*. Jurnal Managemen dan Bisnis Indonesia, 10-28.
- Soekarso, & Putong, Iskandar. 2015. *Kepemimpinan*. Buku dan Artikel Karya Iskandar Putong
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarni, S., & Baso, R. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat*. Tangible Journal. 5(1). 111-130.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. Nidomul Haq :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 157-179.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Depok: Rajawali Press.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutha, D. W. 2019. *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Suwatno. 2019. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafitri, D. B., & Damrus. (2022). *Analisis Kinerja Karyawan pada BSI KC Meulaboh Nasional Aceh Barat*. Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal. 11(1). 16-20.
- Thoha, M. 2010. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. 2002. *Metode riset bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, C., & Rusyan, T. 1994. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin, & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.

Lampiran 1

DAFTAR GURU YANG TELAH MENGGISI KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAYASAN
YOHANNES GABRIEL PERWAKILAN MADIUN**

NO	NAMA LENGKAP	MAPEL	USIA	J K	LAMA BEKERJA	UNIT KERJA
1	Rudi Sulistianto	Tk Permesinan	45 Tahun	L	3 Tahun	SMK St Yusuf mejayan
2	Widodo, S.Th	Agama Kristen	53 Tahun	L	12 Tahun	
3	Yusuf Iswanto, S.T	Gambar Teknik Mesin	30 Tahun	L	8 Tahun	
4	Ida Sri A, S.Si	Fisika	40 Tahun	P	14 Tahun	
5	Heru Kristanto, S.Pd	Penjaskes	29 Tahun	L	2 Tahun	
6	Y Dina P. W, S.Pd	Matematika	43 Tahun	P	10 Tahun	
7	Teguh Santoso			L		
8	Winorinda A.P, S.Pd	Bahasa Inggris	25 Tahun	P	3 tahun	
9	Sударsono, S.Pd	Seni Budaya dan Keterampilan	47 Tahun	P	22 Tahun	
10	Nurhawa Putri, S.Psi	PAK	45 Tahun	P	14 Tahun	
11	Drs. Petrus Dwiyanto	Bahasa Indonesia	60 Tahun	L	40 Tahun	SMK St Bonaventura 2
12	Chatarina A. N, S.E	Sejarah	44 Tahun	L	4 Tahun	
13	Bagus Yudha P	Matematika	39 Tahun	L	10 Tahun	
14	Agus Wahyu P	PKK	25 Tahun	L	2 Tahun	
15	Wodiesen Sobeta	Bimbingan Konseling	29 tahun	L	2 Tahun	
16	Philiphus Neri S,ST	Produktif	43 Tahun	L	12 Tahun	
17	Agus Widodo	Produktif	42 Tahun	L	3 Tahun	
18	Yuni Handarini	Matematika	49 Tahun	P	28 Tahun	SMK Farmasi Bina Farma
19	Jenny Lestijowati	Farmakologi	54 Tahun	P	23 Tahun	
20	Dwi Marwanti	Bimbingan Konseling	51 Tahun	P	20 Tahun	
21	Ninik M Gunawan	Pratikum Pelayanan farmasi	57 Tahun	P	18 Tahun	
22	Ari Wahyu Purbaya, S.Kom	SIMKOMDIG	37 Tahun	P	17 Tahun	
23	Prihasni	Pelayanan Farmasi	52 Tahun	P	17 Tahun	

24	Anis Sulistyani	K3LH, Farmakologi	57 Tahun	P	16 Tahun		
25	Piping Wahyuliyati	Kimia	43 Tahun	P	15 tahun		
26	Parijan	SIMKOMDIG	44 tahun	L	14 Tahun		
27	Dien Riyani	Pelayanan Farmasi, PKK	48 Tahun	P	15 Tahun		
28	Lanni Wijaya	DDK1, UUK	45 Tahun	P	12 Tahun		
29	Avian Swasti	Farmakognosi		P	12 Tahun		
30	Fransisca Lina Noviany	Pendidikan Kewarganegaraan	37 Tahun	P	10 Tahun		
31	Yudistira Christianto	Penjaskes	34 Tahun	L	10 Tahun		
32	Drs. B. Endro Soebagja	Bahasa Indonesia	57 Tahun	L	34 Tahun		
33	Hanik Andriyati	Fisika	38 Tahun	P	8 Tahun		
34	Sartini	Bahasa Inggris	39 Tahun	P	14 Tahun		
35	Fransiska Desiana Wati, S.E	Produk Kreatif Kewirausahaan, Pelayanan Farmasi	29 Tahun	P	9 Tahun		
36	FX Bambang Edi Santoso	Pendidikan Agama Katolik	58 Tahun	L	21 Tahun		
37	I Njoman Binarai, S.Pd.	SISKOMDIG	56 Tahun	L	33 Tahun		SMK ST. BONAVENT URA 1 MADIUN
38	Y.R Decky Irawan Nurdhiantoro	Matematika	50 Tahun	L	25 Tahun		
39	Mevi Rudiani S.Psi	Bimbingan dan Konseling	28 Tahun	P	5 tahun		
40	Tri Yulismi	Produktif pemasaran	49 Tahun	P	19 Tahun		
41	Elysabhet Retno Palupi	Agama Katolik	23 Tahun	P	1 tahun		
42	Agustinus Suparjo	PPKn dan Sejarah	59 tahun	L	37 tahun		
43	Eko Wiwik Sri Dinaryati	Produktif Akuntansi	59 Tahun	P	32 Tahun		
44	Maria Pudji Lestari,. S.Pd	IPA	51 tahun	P	25 tahun		
45	Diana Sulistyarini, S.S.	Bahasa Inggris	47 Tahun	P	16 tahun		
46	Riana Anggrahini	Akuntansi	40 tahun	P	14 tahun		
47	Dolies suharjo. S.Pd	PJOK	44 Tahun	L	5 tahun		

26	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4
27	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
28	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
31	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4
36	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5
37	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5
38	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4
39	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
40	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
41	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
42	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
43	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4
44	3	2	3	3	2	5	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2
45	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
46	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	5	3	4
47	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5

R	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 1 0	Y 1 1	Y 1 2	Y 1 3	Y 1 4	Y 1 5	Y 1 6	Y 1 7	Y 1 8	Y 1 9	Y 2 0
1	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4
8	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
9	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
1 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1 1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1 4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
1 5	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
1 6	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
1 7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1 8	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
1 9	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
2 0	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2 1	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4
2 2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
2 3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3
2 4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2
2 5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
2 6	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3
2 7	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5

28	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
29	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
34	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
35	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
36	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
39	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
40	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3
41	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
42	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4
43	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
44	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
46	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5

Lampiran 3

**PENGOLAHAN DATA
MELALUI PROGRAM SPSS 26**

1. Uji validitas**a. Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	78.3617	114.019	.312	.	.962
X02	78.4894	105.168	.840	.	.956
X03	78.5957	109.116	.690	.	.958
X04	78.4894	108.386	.761	.	.957
X05	78.4894	105.168	.840	.	.956
X06	78.5745	110.293	.584	.	.959
X07	78.8723	107.375	.585	.	.959
X08	78.4894	105.168	.840	.	.956
X09	78.5106	103.951	.757	.	.957
X10	78.5745	107.641	.837	.	.956
X11	78.5532	108.470	.752	.	.957
X12	78.4894	102.821	.792	.	.956
X13	78.5745	107.554	.844	.	.956
X14	78.5957	109.116	.652	.	.958
X15	78.6170	107.850	.764	.	.957
X16	78.5745	109.337	.658	.	.958
X17	78.6596	104.316	.863	.	.955
X18	78.5532	107.557	.741	.	.957
X19	78.7021	105.996	.632	.	.959
X20	78.5745	106.902	.803	.	.956

b. Variabel Kinerja Guru**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	79.5435	74.254	.555	.	.956
Y02	79.3913	74.688	.695	.	.954
Y03	79.5000	72.833	.790	.	.952

Y04	79.5435	73.676	.685	.	.954
Y05	79.5870	76.337	.527	.	.956
Y06	79.4130	72.870	.789	.	.952
Y07	79.5217	72.833	.807	.	.952
Y08	79.5435	73.276	.725	.	.953
Y09	79.6739	75.469	.610	.	.955
Y10	79.5435	73.809	.671	.	.954
Y11	79.5435	70.476	.784	.	.952
Y12	79.5000	71.500	.744	.	.953
Y13	79.5000	73.500	.776	.	.953
Y14	79.5652	75.051	.726	.	.953
Y15	79.4783	74.522	.776	.	.953
Y16	79.6087	70.910	.784	.	.952
Y17	79.4783	73.988	.707	.	.953
Y18	79.3913	72.110	.760	.	.953
Y19	79.5435	72.787	.728	.	.953
Y20	79.7609	73.919	.565	.	.956

2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.141	47	.200 [*]	.956	47	.256

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6767
	Std. Deviation	.23443
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.119
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	2940.220	23	127.836	4.082	.001
		Linearity	1658.072	1	1658.072	52.942	.000
		Deviation from Linearity	1282.148	22	58.279	1.861	.073
	Within Groups		720.333	23	31.319		
Total			3660.553	46			

4. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.441	6.671

a. Predictors: (Constant), x

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1658.072	1	1658.072	37.260	.000 ^b
	Residual	2002.482	45	44.500		
	Total	3660.553	46			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.076	7.531		5.056	.000
	x	.551	.090	.673	6.104	.000

a. Dependent Variable: y

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun

IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Guru Mata Peajaran:

Usia:

Jenis kelamin: laki-laki/Perempuan*)

Lama bekerja: _____ Tahun

Unit Kerja:

*) Coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Jawablah semua pertanyaan (pernyataan) dibawah ini secara jujur dengan mencentang salah satu jawaban dalam kolom jawaban yang anda rasa paling tepat sesuai dengan pandangan atau pengalaman anda yang sesungguhnya.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom pertanyaan
 - a. No.5 jika anda *sangat setuju* dengan pernyataan;
 - b. No.4 jika anda *setuju* dengan pernyataan;
 - c. No.3 jika anda *ragu-ragu* dengan pernyataan;
 - d. No.2 ketika anda *kurang setuju*
 - e. No.1 ketika anda *sangat tidak setuju* dengan pernyataan.
4. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak akan memengaruhi pekerjaan anda
5. Setelah mengisi kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu berikan kepada yang menyerahkan kuesioner.
6. Terimakasih atas partisipasi anda.

**A. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah-sekolah
Menengah Kejuruan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun**

No	Indikator	Pernyataan	jawaban				
			1	2	3	4	5
1	Musyawarah	Kepala sekolah meminta saran dan pendapat dari para guru					
2		Kepala Sekolah memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan					
3	Tenggang rasa	Kepala Sekolah memiliki pola perilaku tugas tinggi dan pola perilaku tenggang rasa tinggi.					
4		Kepala Sekolah memiliki perhatian yang besar sekali, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun pegawai.					
5	Pengembangan Karir	memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan dan keputusan					
6		Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para Guru untuk berkembang dan berkarya					
7		Kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi para guru.					
8	Menerima Kritik	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk menilai kinerja kepala sekolah					
9		Kepala sekolah selalu menerima saran dan kritikan para guru demi kemajuan sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah.					
10		kepala sekolah menerima solusi yang diajukan oleh Guru demi perkembangan sekolah					
11	menciptakan suasana kekeluargaan	Kepala Sekolah selalu memupuk rasa persaudaraan dan persatuan diantara guru.					

12		kepala sekolah selalu berbaur dan akrab dengan para guru					
13	memahami bawahan	Kepala Sekolah memberikan pendampingan kepada Guru yang memiliki tugas tambahan					
14		Kepala sekolah membagikan tugas dan tanggung jawab kepada guru (jam ngajar) sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh guru tersebut.					
15		Kepala sekolah berkenan untuk membimbing guru yang mendapatkan tugas baru					
16	komunikatif	Kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan kepada para guru dalam bekerja					
17		Kepala sekolah berupaya membimbing, mengarahkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan mengakui karya mereka secara proporsional.					
18	tanggap	Kepala sekolah tidak keberatan jika dimintai bantuan oleh para guru					
19		Kepala sekolah selalu bertanggung jawab atas semua permasalahan yang dilakukan oleh guru.					
20		kepala sekolah selalu berusaha untuk terlibat dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dialami oleh para guru.					

B. kinerja Guru di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan

Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			1	2	3	4	5
1	Kualitas hasil kerja (<i>Quality of work</i>)	Saya merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.					
		Saya melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun					
		Saya mempersiapkan bahan dengan membaca referensi lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran.					
		saya dapat memastikan pemahaman peserta didik atas materi pembelajaran yang telah saya berikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.					
		saya dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran					
2	Ketepatan waktu (<i>Promptness</i>)	Saya selalu datang kesekolah tepat sebelum jam masuk kerja					
		Saya menyelesaikan tugas administrasi pembelajaran dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan standar yang ditetapkan.					
		Saya mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu					
		Saya tidak pulang sebelum waktu menunjukkan jam pulang					
		saya selalu mendorong dan membiasakan peserta didik agar mengumpulkan tugas tepat pada waktunya					
3	Inisiatif (<i>Initiative</i>)	Saya mau membantu guru yang lain yang mengalami kesulitan.					

		Saya memberikan tugas mandiri kepada peserta didik sedikitnya sebulan sekali demi mengasah pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran.					
		saya menganalisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar masing-masing peserta didik.					
		Saya menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.					
		Saya memastikan semua siswa hadir dengan mengabsen mereka sebelum kegiatan pembelajaran dimulai					
4	Kemampuan (<i>Capability</i>)	Saya mampu mengkondisikan suasana kelas agar selalu kondusif.					
		Saya selalu berinovasi dengan media pembelajaran dan bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik					
		saya mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran					
		saya mampu mendorong peserta didik agar rajin dan senang belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran.					
		saya mampu mendorong peserta didik agar memperoleh peningkatan prestasi dalam belajarnya.					
5	Komunikasi (<i>Communication</i>)	Saya bekerjasama dan berkomunikasi dengan guru lain di sekolah untuk membahas peningkatan prestasi siswa					
		Saya mendengarkan pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik					
		saya menyampaikan informasi kepada orang tua mengenai kemajuan, kesulitan dan potensi peserta didik.					
		saya menanggapi pertanyaan peserta didik dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					

		saya berkomunikasi dengan kepala sekolah mengenai masalah peserta didik yang kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran.						
--	--	---	--	--	--	--	--	--



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019

Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
 MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.136.1/BAAK/BM/Wina/IX/2021

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
 2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Nurmala Afifah Kusumasari**
 NPM : **182991**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 29 September 2021

Ketua



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Madiun, 7 Februari 2022

Kepada

Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana

Di Madiun

Dengan hormat

Sehubung dengan penulisan skripsi Sarjana Strata satu (S-1) yang sedang saya kerjakan, saya memohon surat penelitian untuk observasi awal guna mendukung penelitian yang saya kerjakan, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurmala Afifah Kusumasari

NPM : 182991

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun.

Tempat Penelitian : Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun

Model Penelitian : Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (offline).

Waktu : Februari 2022

Responden : Guru atau tenaga pengajar di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel perwakilan IV Madiun.

Dengan ini saya mohon kepada Bapak berkenan untuk memberikan surat izin penelitian sebagai legalitas yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan Terimakasih.

Mengetahui dan menyetujui

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed.

Hormat Saya,

Mahasiswa

Nurmala Afifah Kusumasari

Acc. 8/02.2022.



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XII/2015
 Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
 MADIUN - 63137

No : 28/BAAK/IP/WINA/II/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Observasi

Kepada
 Yth. Kepala SMK Yohanes Gabriel Perwakilan IV
 Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nurmala Afifah Kusumasari
 NPM : 182991
 Semester : VII
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melakukan observasi awal penelitian, guna penyusunan skripsi. Observasi akan dilaksanakan menggunakan kuisisioner (offline) kepada Guru-Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Madiun pada Februari 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 9 Februari 2022

Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari Kamis, 20 Januari 2022, telah dilaksanakan kegiatan observasi dengan :

Nama : Ibu Agnes Andriana, S.E., M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat Penelitian : SMK Farmasi Bina Farma

Observasi tersebut dilaksanakan dalam rangka penelitian Skripsi Strata S-1 dengan Judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun".

Informan Penelitian

Peneliti



Agnes Andriana, S.E., M.Pd

Nurmala Atifah Kurumasari

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari Jumat, 21 Januari 2022, telah dilaksanakan kegiatan observasi dengan :

Nama : Bu. Manik Iswahyuni, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Penelitian : SMK Bonaventura 1

Observasi tersebut dilaksanakan dalam rangka penelitian Skripsi Strata S-1 dengan Judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun”.

Informan Penelitian

Peneliti



Manik Iswahyuni, S.Pd

Hurmala Afifah Kusumasanjaya

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari Senin, 14 Februari 2022, telah dilaksanakan kegiatan observasi dengan :

Nama : Philipus Neri Sukoco, S.T
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat Penelitian : SMK St Bonaventura 2.

Observasi tersebut dilaksanakan dalam rangka penelitian Skripsi Strata S-1 dengan Judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun".

Informan Penelitian



Philipus Neri Sukoco, ST

Peneliti



Nurmalia Afifah K

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari Senin, 14 Februari 2022, telah dilaksanakan kegiatan observasi dengan :

Nama : Pak Robertus Deni Irawan, S.T
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat Penelitian : SMK St. Yusuf Mejayan

Observasi tersebut dilaksanakan dalam rangka penelitian Skripsi Strata 1 (S1) dengan Judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun".

Informan Penelitian



ROBERTUS DENY IRAWAN, ST

Peneliti



Murmala Apipah K

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Madiun, 9 Mei 2022

Kepada

Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana

Di Madiun

Dengan hormat

Sehubung dengan penulisan skripsi Sarjana Strata satu (S-1) yang sedang saya kerjakan, saya memohon surat penelitian untuk melaksanakan kegiatan penelitian guna mendukung penelitian yang saya kerjakan, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurmala Afifah Kusumasari

NPM : 182991

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Tempat Penelitian : Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun

Model Penelitian : Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Waktu : Mei 2022

Responden : Guru atau tenaga pengajar di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Dengan ini saya mohon kepada Bapak berkenan untuk memberikan surat izin penelitian sebagai legalitas yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan Terimakasih.

Mengetahui dan menyetujui

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Alexius Dwi Widiatna S,S., M.Ed.

Hormat Saya,

Mahasiswa



Nurmala Afifah Kusumasari



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
 Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
 MADIUN - 63137

No : 77/BAAK/IP/WINA/V/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun
 di tempat

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nurmala Afifah Kusumasari
 NPM : 182991
 Semester : VIII
 Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
 Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner kepada para Guru atau tenaga pengajar di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun pada Mei 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 10 Mei 2022

Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



**YAYASAN YOHANNES GABRIEL
PERWAKILAN - IV**

Jl.A.Yani No.3 C, Telp./Fax 0351-462496 Madiun 63121

No. : 53/YG-Mn/U/V/2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd.,M.Min
Pembantu Ketua I STKIP "WIDYA YUWANA" Madiun
JL. Mgr. Soegijopranoto
MADIUN

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Pembantu Ketua I STKIP "WIDYA YUWANA" Madiun , Nomor : 77/BAAK/IP/WINA/V/2022, perihal sebagaimana pokok surat, untuk melengkapi penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan adalah :

Nama : **NURMALA AFIFAH KUSUMASARI**
NPM : 182991
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah – sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan Madiun.

Adalah sebagai berikut:

1. Kami mengijinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di sekolah dibawah Yayasan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub – Madiun.
2. Sebelum melakukan penelitian dengan responden, harap koordinasi dengan Kepala sekolah yang bersangkutan
3. Kami sangat berharap setelah selesai penelitian diberikan 1 bendel dari hasil penelitian tersebut.

Demikian, semoga dapat dilaksanakan sebaik – baiknya dan bermanfaat untuk pengembangan sekolah – sekolah dibawah Yaysan Yohannes Gabriel Perwakilan IV Sub – Madiun. Terima kasih atas kerjasamanya.

Madiun, 12 Mei 2022
Ketua,

RD. Drs. R. Budi Widyanto, M.Pd

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs.
2. Arsip



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Mayjend. Panjaitan Tromolpos 13 Telp. 0351 - 463208, Fax. 483554 MADIUN - 63102 - JAWA TIMUR

SURAT TUGAS

No: 25/Lemlit/Wina/V/2022

Menindaklanjuti surat dari Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV, Nomor: 53/YG-Mn/U/V/ 2022; Tanggal 12 Mei 2022; Perihal: Permohonan Izin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
 NIDN : 0707068701
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Nurmala Afifah Kusumasari
 NPM : 182991
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
 Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan IV Sub madiun, pada Mei 2022
 Tema penelitian : "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun"

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 13 Mei 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
 Ketua Lembaga Penelitian

BERITA ACARA

Serah Terima Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1)

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Pada hari Selasa, 17 Mei 2022, di SMKS Farmasi Katolik "Bina Farma" Madiun, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

NPM : 182991

Alamat : STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Selanjutnya disebut sebagai pihak PERTAMA

Nama : AGNES ANDRIANA, S.E, M.PD.

Alamat : SMKS Farmasi Katolik "Bina Farma" Madiun

Jabatan : Kepala Sekolah

Selanjutnya disebut sebagai pihak KEDUA

Dengan ini menyatakan bahwa pihak PERTAMA telah menyerahkan kepada pihak KEDUA berupa Hardfile Kuesioner untuk diisi dalam rangka Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Demikian berita acara serah terima kuesioner penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama



NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

Pihak Kedua



AGNES ANDRIANA, S.E, M.PD.

BERITA ACARA

Serah Terima Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1)

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Pada hari Rabu, 18 Mei 2022, di SMK St. Bonaventura 1 yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMALA AFIFAH KUSUMASARI
 NPM : 182991
 Alamat : STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Selanjutnya disebut sebagai pihak PERTAMA

Nama : Diana Sulistyarni, S.S
 Alamat : SMK St. Bonaventura 1
 Jabatan : Kuri kulum.

Selanjutnya disebut sebagai pihak KEDUA

Dengan ini menyatakan bahwa pihak PERTAMA telah menyerahkan kepada pihak kedua berupa Link Google Form Kuesioner untuk diisi dalam rangka Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Demikian berita acara serah terima kuesioner penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama



NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

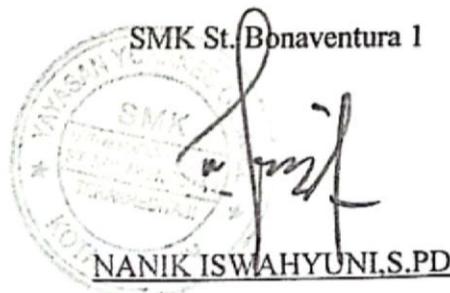
Pihak Kedua



DIANA SULISTYARNI, S.S

Mengetahui Kepala Sekolah

SMK St. Bonaventura 1



NANIK ISWAHYUNI, S.PD

BERITA ACARA

Serah Terima Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1)

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Pada hari Rabu, 18 Mei 2022, di SMK St. Bonaventura 2 Madiun, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

NPM : 182991

Alamat : STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Selanjutnya disebut sebagai pihak PERTAMA

Nama : PHIPHUS NERI SUKOCO, S.T

Alamat : SMK St. Bonaventura 2 Madiun

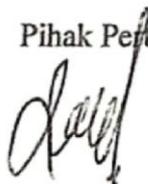
Jabatan : Kepala Sekolah

Selanjutnya disebut sebagai pihak KEDUA

Dengan ini menyatakan bahwa pihak PERTAMA telah menyerahkan kepada pihak KEDUA berupa Hardfile Kuesioner untuk diisi dalam rangka Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Demikian berita acara serah terima kuesioner penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

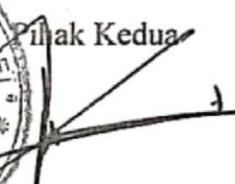
Pihak Pertama



NURMALA AFIFAH KUSUMASARI



Pihak Kedua



PHIPHUS NERI SUKOCO, S.T

BERITA ACARA

Serah Terima Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1)

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Pada hari Kamis, 19 Mei 2022, di SMKK Santo Yusuf Mejayan , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

NPM : 182991

Alamat : STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Selanjutnya disebut sebagai pihak PERTAMA

Nama : ROBERTUS DENI IRAWAN, S.T

Alamat : SMKK Santo Yusuf Mejayan

Jabatan : Kepala Sekolah

Selanjutnya disebut sebagai pihak KEDUA

Dengan ini menyatakan bahwa pihak PERTAMA telah menyerahkan kepada pihak KEDUA berupa Hardfile Kuesioner untuk diisi dalam rangka Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Demikian berita acara serah terima kuesioner penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama



NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

Pihak Kedua



ROBERTUS DENI IRAWAN, S.T

BERITA ACARA

Serah Terima Hasil Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1)

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Pada hari jumat, 20 Mei 2022, di SMKS Farmasi Katolik "Bina Farma" Madiun yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGNES ANDRIANA, S.E, M.PD.
 Alamat : SMKS Farmasi Katolik "Bina Farma" Madiun
 Jabatan : Kepala Sekolah

Selanjutnya disebut sebagai pihak PERTAMA

Nama : NURMALA AFIFAH KUSUMASARI
 NPM : 182991
 Alamat : STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Selanjutnya disebut sebagai pihak KEDUA

Dengan ini menyatakan bahwa pihak PERTAMA telah menyerahkan kepada pihak KEDUA berupa Hardfile hasil Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Demikian berita acara serah terima hasil kuesioner penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama



AGNES ANDRIANA, S.E, M.PD.

Pihak Kedua



NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

BERITA ACARA

Serah Terima Hasil Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1)

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Pada hari Selasa, 24 Mei 2022, di SMK St. Bonaventura 2 Madiun yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PHIPHUS NERI SUKOCO, S.T

Alamat : SMK St. Bonaventura 2 Madiun

Jabatan : Kepala Sekolah

Selanjutnya disebut sebagai pihak PERTAMA

Nama : NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

NPM : 182991

Alamat : STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Selanjutnya disebut sebagai pihak KEDUA

Dengan ini menyatakan bahwa pihak PERTAMA telah menyerahkan kepada pihak KEDUA berupa Hardfile hasil Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Demikian berita acara serah terima hasil kuesioner penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama


PHIPHUS NERI SUKOCO, S.T

Pihak Kedua


NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

BERITA ACARA

**Serah Terima Hasil Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1)
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru
di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.**

Pada hari kamis, 2 juni 2022, di SMKK St. Yusuf Mejayan yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROBERTUS DENI IRAWAN, S.T

Alamat : SMKK Santo Yusuf Mejayan

Jabatan : Kepala Sekolah

Selanjutnya disebut sebagai pihak PERTAMA

Nama : NURMALA AFIFAH KUSUMASARI

NPM : 182991

Alamat : STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Selanjutnya disebut sebagai pihak KEDUA

Dengan ini menyatakan bahwa pihak PERTAMA telah menyerahkan kepada pihak KEDUA berupa Hardfile hasil Kuesioner Penelitian Skripsi Strata-1 (S-1) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan Madiun.

Demikian berita acara serah terima hasil kuesioner penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Pihak Pertama
ROBERTUS DENI IRAWAN, S.T

Pihak Kedua

 NURMALA AFIFAH KUSUMASARI